



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**PEMBERDAYAAN IBU-IBU PKK MELALUI
PEMANFAATAN TANAMAN OBAT KELUARGA
UNTUK PEMBUATAN JAMU COVID-19 DI
DUSUN JEDONG PANDEAN DESA JATI ALUN-
ALUN KECAMATAN PRAMBON KABUPATEN
SIDOARJO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan
Ampel Surabaya Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu
Sosial (S.Sos)

Oleh:

Nikmathur Rokhmah

NIM: B02218021

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT
ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2022**

PERNYATAAN OTENTITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nikmathur Rokhmah

NIM : B02218021

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul **Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK Melalui Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga Untuk Pembuatan Jamu Covid-19 di Dusun Jedong Pandean Desa Jati Alun-Alun Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo** adalah benar merupakan karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka

Sidoarjo, 04 juli 2022



Nikmathur Kokhmah
NIM.B0228021

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : Nikmathur Rokhmah
NIM : B02218021
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul : Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK melalui Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga Untuk Pembuatan Jamu Covid-19 di Dusun Jedong Pandean Desa Jati Alun-Alun Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk disajikan pada sidang skripsi Prodi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Ampel Surabaya.

Sidoarjo, 04 juli 2022
Dosen Pembimbing,



Yusria Ningsih, S.Ag, M.Kes
NIP. 197605182007012022

PENGESAHAN TIM PENGUJI
PEMBERDAYAAN IBU-IBU PKK MELALUI
PEMANFAATAN TANAMAN OBAT KELUARGA UNTUK
PEMBUATAN JAMU COVID-19 DI DUSUN JEDONG
PANDEAN DESA JATI ALUN-ALUN KECAMATAN
PRAMBON KABUPATEN SIDOARJO

SKRIPSI

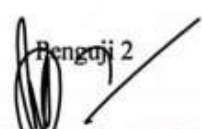
Disusun Oleh
Nikmathur Rokhmah
B02218021

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata
Satu pada tanggal 04 Juli 2022
Tim Penguji

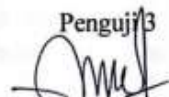
Penguji 1


Yusria Ningsih, S.Ag., M.Kes
NIP. 197605182007012022

Penguji 2


Dr. H. Abd Mulya Adnan, M.Ag
NIP. 195902071989031001

Penguji 3


Dr. Ries Dyah Fitriah, M. Si
NIP. 197804192008012014

Penguji 4


Dr. Chabib Musthofa, S.Sos.I.M.Si
NIP. 197906302006041001

Surabaya, 4 Juli 2022



Dean,

Dr. Moch Choirul Arif, S.Ag., M.Fi.I
NIP. 197110171998031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nikmathur Rokhmah
NIM : B02218021
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Pengembangan Masyarakat Islam
E-mail address : nikmathurrohma64@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Disertasi Lain-lain (... ..)
yang berjudul :

.....
.....
.....

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 04 Juli 2022
Penulis

(Nikmathur Rokhmah)

ABSTRAK

Nikmathur Rokhmah, (B02218021), 2022, Pemberdayaan ibu-ibu PKK Melalui Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga Untuk Pembuatan Jamu Covid-19 Di Dusun Jedong Pandean Desa Jati Alun-Alun Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo

Skripsi ini membahas tentang pemberdayaan ibu-ibu PKK dalam pemanfaatan tanaman obat keluarga dalam pengelolaannya melalui pembuatan jamu Covid-19 di Dusun Jedong Pandean Desa Jati Alun-Alun Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo. Masyarakat masih kurang dalam kesadaran akan asset dan potensi yang dimiliki Dusun Jedong Pandean. Dengan adanya potensi tanaman obat keluarga dan dengan adanya virus yang sudah tersebar di Indonesia yang merupakan Covid-19, sehingga tanaman obat keluarga ini dapat menjadikan pertolongan pertama dan pencegah virus Covid-19. Dan dengan adanya pengelolaan jamu Covid-19 dari tanaman obat keluarga tersebut masyarakat juga dapat meminimalisir pengeluaran biaya dalam pengobatan.

Metode yang digunakan pada penelitian ini merupakan metode ABCD (*Asset Based Community Development*) dimana pada penelitian ini menggunakan berbasis asset. Metode ABCD memiliki 5 tahapan yaitu Discovery, Dream, Design, Define, Destiny. Berawal dari cerita masyarakat yang banyak menanam tanaman obat keluarga kemudian masyarakat membangun mimpi serta harapan setelah itu merancang untuk kedepannya. Dan kemudian mewujudkan mimpi, setelah mimpi dan harapan terwujud masyarakat melakukan tahap monitoring dan evaluasi apa saja kelebihan serta kekurangan dari suatu keinginan mereka agar program tersebut bertahan lama dan lebih baik.

Hasil pendampingan yang telah dilakukan pendampi dilapangan yaitu dengan memanfaatkan suatu asset dan potensi tanaman obat keluarga seperti kencur, jahe, temulawak, dan lain sebagainya. Yang dapat dijadikan obat herbal dalam pembuatan jamu Covid-19 untuk menjaga daya tahan tubuh dan menambah imun agar dapat tetap stabil dan dapat juga dijadikan pertolongan pertama dalam pengobatan. Yang diharapkan dari pendampingan selama ini dapat menjadikan kelompok ibu-ibu PKK dapat memanfaatkan tanaman obat dan menjadikan tanaman tersebut sebagai pengobatan pertama dalam keluarga.

Kata kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Pemanfaatan Tanaman, Pembuatan.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

ABSTRACT

Nikmathur Rokhmah, (B02218021), 2022, Empowerment of PKK mothers through the use of family medicinal plants for the manufacture of Covid-19 herbal medicine in the village Jedong Pandean, Jati Alun-Alun, Prambon, Sidoarjo

This thesis discusses the empowerment of PKK women in the use of family medicinal plants in their management through the manufacture of Covid-19 herbal medicine in Jedong Pandean Hamlet, Jati Alun-Alun Village, Prambon District, Sidoarjo Regency. The community is still lacking in awareness of the assets and potentials of Jedong Pandean Hamlet. With the potential of family medicinal plants and with the virus that has spread in Indonesia, which is Covid-19, so that this family medicinal plant can make first aid to prevent the Covid-19 virus. And with the management of the Covid-19 herbal medicine from the family's medicinal plants, the community can also minimize costs for treatment.

The method used in this study is the ABCD (Asset Based Community Development) method which in this study uses asset-based. The ABCD method has 5 stages, namely Discovery, Dream, Design, Define, Destiny. Starting from the story of the community who plant a lot of family medicinal plants, then the community builds dreams and hopes after that they plan for the future. And then realizing the dream, after the dreams and hopes are realized, the community conducts a monitoring and evaluation stage what are the advantages and disadvantages of their desire so that the program will last longer and be better.

The results of the assistance that has been carried out by the assistants in the field is by utilizing an asset and the potential of family medicinal plants such as kencur, ginger, temulawak, and so on. Which can be used as herbal medicines in the manufacture of Covid-19 herbal medicine to maintain body resistance and increase immunity so that it can remain stable and can also be used as first aid in treatment. What is expected from the assistance so far can make the PKK group of women able to take advantage of medicinal plants and make these plants the first treatment in the family.

Keywords: Community Empowerment, Plant Utilization, Manufacturing.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	
MOTTO	ii
PERSEMBAHAN.....	ii
PERNYATAAN OTENTITAS SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
PENGESAHAN TIM PENGUJI	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR GRAFIK.....	xix
BAB I.....	xix
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penegasan Judul	7
F. Sistematika Pembahasan	11

BAB II.....	13
KAJIAN TEORI	13
A. Definisi Konsep.....	13
1. Pengertian Pemberdayaan	15
2. Indikator Keberdayaan	18
3. Prinsip - Prinsip Pemberdayaan	22
4. Langkah-Langkah Pemberdayaan	23
5. Evaluasi Pemberdayaan.....	24
B. Tanaman Obat Keluarga (TOGA).....	25
1. Pengertian Tanaman Obat Keluarga.....	25
2. Fungsi Tanaman Obat Keluarga (toga)	27
3. Kondisi Tanaman Obat Keluarga	28
4. Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (toga)	30
C. Kesehatan dalam Perspektif Islam	34
D. Coronavirus (Covid-19)	36
E. Pembuatan Ramuan Jamu	40
F. Penelitian Terdahulu	41
BAB III.....	47
METODOLOGI PENELITIAN.....	47
A. Pendekatan Penelitian Asset Based Community Development (ABCD)	47
B. Prosedur Penelitian.....	48
C. Subjek Penelitian.....	50
D. Teknik Pengumpulan Data.....	51

E.	Teknik Validasi Data.....	53
F.	Teknik Analisis Data.....	54
G.	Jadwal Penelitian.....	55
BAB IV		57
PROFIL DUSUN JEDONG PANDEAN		58
A.	Profil Dusun	58
1.	Kondisi Geografis.....	58
2.	Kondisi Demografi	60
3.	Kondisi Pendidikan	61
4.	Kondisi Kelembagaan	63
5.	Kondisi Ekonomi.....	65
B.	Kondisi Kesehatan Masyarakat.....	67
C.	Situasi Kebudayaan dan Keagamaan	68
BAB V.....		72
TEMUAN ASET DAN POTENSI		72
A.	Kelompok PKK Dusun Jedong Pandean.....	72
B.	Gambaran Asset	78
C.	Individual Inventory Asset.....	85
BAB VI		87
DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN		87
A.	Proses Awal.....	87
B.	Inkulturasi (Proses Pendekatan).....	89
C.	Discovery (Menemukanali Asset).....	91
D.	Dream (membangun Impian)	96

E.	Design (Merencanakan Tindakan)	102
F.	Define (Proses Aksi)	107
G.	Destiny (Monitoring dan Evaluasi)	107
BAB VII.....		109
AKSI PERUBAHAN.....		109
A.	Strategi Aksi.....	109
B.	Implementasi Aksi	110
BAB VIII.....		118
EVALUASI DAN REFLEKSI		118
A.	Evaluasi Program	118
B.	Refleksi Keberlanjutan.....	125
C.	Refleksi Program Dalam Perspektif Islam.....	130
BAB IX		133
PENUTUP.....		133
A.	Kesimpulan	133
B.	Rekomendasi	134

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.....	41
Tabel 3.1.....	55
Tabel 4.1.....	63
Tabel 4.2.....	66
Tabel 4.3.....	67
Tabel 4.4.....	69
Tabel 4.5.....	69
Tabel 5. 1.....	73
Tabel 5.2.....	81
Tabel 5.3.....	83
Tabel 5.4.....	84
Tabel 6.1.....	93
Tabel 6.2.....	101
Tabel 6.3.....	104
Tabel 6.4.....	106
Tabel 6. 5.....	106
Tabel 7.1.....	111
Tabel 7. 2.....	112
Tabel 8.1.....	119
Tabel 8.2.....	123

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1.....	59
Gambar 4.2.....	60
Gambar 4.3.....	64
Gambar 4.4.....	65
Gambar 5.1.....	75
Gambar 5.2.....	77
Gambar 5.3.....	79
Gambar 5.4.....	79
Gambar 5.5.....	81
Gambar 6.1.....	89
Gambar 6.2.....	91
Gambar 6.3.....	93
Gambar 6.4.....	97
Gambar 6.5.....	98
Gambar 7.1.....	114
Gambar 7.2.....	114
Gambar 7.3.....	115
Gambar 7.4.....	116

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1	61
Grafik 4.2	62



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia mempunyai sumber daya hayati dan merupakan salah satu negara yang memiliki keanekaragaman hayati terbesar di dunia, dan menduduki urutan kedua setelah Brazil.² Dari beberapa adanya tanaman obat keluarga yang ada di Indonesia, masyarakat sangat membutuhkan untuk adanya bahan pengobatan dan juga bahan untuk memasak sehari-hari. Sudah banyak yang terbukti penggunaan tanaman obat keluarga sebagai ramuan jamu atau obat tradisional dapat menjaga daya tahan tubuh dan menambah imun sehat dan kuat.

Masyarakat Indonesia yang memilih untuk dengan mengkonsumsi ramuan jamu atau obat tradisional dari pada obat-obat kimiawi pada saat ini. Dengan begitu banyak masyarakat yang menggunakan tanaman obat keluarga dalam memanfaatkan tanaman tersebut. Dengan begitu masyarakat beringinan dalam membuat ramuan jamu atau obat tradisional itu sendiri dengan adanya tanaman obat keluarga. Tanaman obat keluarga merupakan bentuk singkat dari tumbuhan terapi untuk keluarga. Dengan adanya dasar adalah tanah yang digunakan untuk mengembangkan tanaman obat tersebut hingga dapat berkembang di pembibitan, kebun dan ladang. Tujuannya adalah dapat membantu untuk area lokal dan memenuhi setiap persyaratan klinis keluarga. Kehadiran tanaman hijau keluarga di pekarangan rumah begitu penting, menariknya, dan

² Aditama Tjandra Yoga, 2015, Manajemen Administrasi Rumah Sakit, edisi kedua, Jakarta: UI-Press

tanaman herbal ini yaitu salah satu bentuk kesiapsiagaan dan pertolongan pertama dalam kesehatan keluarga yang tidak dapat memiliki akses langsung ke layanan kesehatan

Pada tanggal 02 maret 2020 Negara Indonesia dinyatakan terserang wabah Covid-19. Karena pandemi ini, banyak yang mengalami kesulitan dengan pendapatan finansial mereka. Untuk menghindari dampak pandemi ini, pemerintah sampai detik ini bekerja lebih keras untuk dapat menutup dalam semua kegiatan diluar ruangan, dan yang ingin bepergian diatur dengan 3M: pakai masker dan cuci tangan pakai sabun. Itu bisa diminimalisir.³ Covid-19 adalah infeksi yang menyerang saluran pernapasan dan menyebabkan demam tinggi, batuk, influenza, sesak napas, dan sakit tenggorokan. Infeksi ini menyebar begitu cepat sehingga membunuh banyak orang di berbagai negara. Awalnya, hanya dua orang Indonesia yang terinfeksi virus corona, tetapi virus itu dengan cepat menyebar dan beberapa orang menjadi terinfeksi atau terinfeksi setiap hari. Hingga pemerintah memutuskan untuk menetapkan sebagai rumah sakit rujukan bagi siapa saja yang terinfeksi Covid-19.

Ternyata dengan adanya virus Covid-19 saat ini obat kimia dan juga tanaman obat keluarga seperti kencur, jahe, temulawak, dan lain sebagainya sangat Langkah dalam pembelian dan juga harga dipasaran sangatlah naik. Tetapi juga tanaman obat keluarga kini di pasar-pasar tradisional juga semakin menipis dan hamper langkah dalam pencarian. Maka dari itu masyarakat kini berusaha dalam memanfaatkan lahan

³ Samigi, E. (2020). Analisis Pengaruh Covid-19 Terhadap Perkembangan UMKM di Kabupaten Kerinci. Jurnal Al-dzahab, Vol 1-3

pekarangan dalam penanaman tanaman obat keluarga. Untuk pertolongan pertama dalam pengobatan disamping obat kimia dan jenis tanaman obat keluarga di pasar terdekat sangatlah Langkah dalam pencarian.

Penggunaan dan pemeliharannya, setiap keluarga yang sering memikirkan kesejahteraan dan gaya hidup yang sehat dapat membangun tanaman di pekarangannya, yang digunakan sebagai tanaman obat keluarga. Berdasarkan hasil penelitian di Dusun Jedong Pandean yang terletak di Desa Jati Alun-Alun, merupakan kawasan pedesaan yang terletak di Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo. Kecamatan Prambon merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Sidoarjo yang berada di wilayah selatan dari pusat kota. Kecamatan Prambon salah satu kecamatan yang berbatasan langsung dengan kecamatan mojosari dan kecamatan punggging, Kabupaten Sidoarjo. Observasi di lapangan menunjukkan bahwa sebagian ibu rumah tangga menanam tanaman obat rumah tangga, tetapi jumlah tanaman obat keluarga yang dibudidayakan terbatas. Beberapa dari mereka tidak memiliki petunjuk tentang kecukupan keluarga dan obat-obatan khusus yang ditanam di rumah. Bagi yang sudah mengetahui khasiat tanaman obat untuk rumah dan cara pengobatannya, mereka menanam tanaman obat secara sendiri-sendiri dan menggunakannya untuk menerapkan prinsip mandiri dalam pengobatan keluarga.

Begitupun mayoritas beberapa lahan pekarangan masyarakat Dusun Jedong Pandean masih di penuh dengan pepohonan dan tanaman obat keluarga namun tidak dimanfaatkan sebaik mungkin, dan rata-rata dari masyarakat tersebut hanya memanfaatkan untuk keperluan memasak atau untuk dibuat rempah-rempah.

Pengobatan tradisional akan tetapi pada Di era sekarang ini, karena masih sedikitnya warisan pengobatan tradisional Berdasarkan hasil pemetaan, diskusi, dan hasil wawancara dengan jajaran perangkat Desa, dan organisasi gerakan perempuan (PKK), maupun masyarakat sekitar, bahwa di Dusun Jedong Pandean memiliki beberapa lahan kosong yang ditanam tanaman obat keluarga seperti jahe, kencur, kapulaga, temulawak, daun pandan, daun srikaya dan lain sebagainya. Dari beberapa tanaman obat tersebut sudah mempunyai banyak khasiat dalam kesehatan tubuh. Dan dimana hal tersebut juga merupakan asset atau potensi di dusun ini yang mana jika dikembangkan akan menjadi sesuatu hal yang bermanfaat. Maka dari itu program ini dilakukan agar dapat memanfaatkan tanaman tersebut yakni dengan cara pembuatan minuman jamu Covid-19 di Desa jati alun-alun. Selain dapat memanfaatkan tanaman obat tersebut, masyarakat dapat memanfaatkan hasil dari tanaman tersebut berupa minuman herbal untuk kesehatan tubuh. Dengan kerja sama antara gerakan perempuan (Kelompok PKK) yang ada di Dusun jedong Pandean dapat menambah semangat masyarakat sekitar untuk memanfaatkan lahan pekarangan dan pembuatan minuman jamu Covid-19 tersebut. Maka dari itu judul dari skripsi yang peneliti buat menjelaskan bagaimana Pemanfaatan tanaman obat keluarga Melalui Pembuatan produk minuman jamu covid-19 yang dapat membantu menyeimbangkan imun dan mencegah virus dalam masa pandemi kepada generasi muda, dan mengingat kemudahan penerimaan dan efektivitas obat modern dibandingkan dengan obat tradisional. Di sisi lain, kurangnya minat dan khawatir usia yang lebih muda untuk melihat lebih jauh ke

pengobatan tradisional, sehingga dalam jangka panjang, informasi tentang usia pengobatan konvensional hilang.

Dusun Jedong Pandean Desa Jati Alun-Alun Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo Saat ini belum ada laporan pemberdayaan kelompok PKK melalui produksi jamu Covid-19 menggunakan tanaman obat keluarga. Berdasarkan situasi tersebut, peneliti melakukan penelitian ini. Untuk itu diperlukan kegiatan yang dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dan memberdayakan masyarakat. Membangun komunitas yang sehat, membangun komunitas yang sehat dengan membuat komunitas menjadi lebih kuat, atau membuat jamu Covid-19 untuk menahan atau menangkal dalam berkembangnya gejala virus Covid-19 di masyarakat. Dan penguatan tanaman obat keluarga di sekitar rumah warga akan memudahkan masyarakat terhindar dari gejala virus Covid-19 dan penyakit lainnya.

Maka dari itu berdasarkan adanya program pemberdayaan ini harapannya dapat menjadikan pembuatan jamu Covid-19 ini sebagai penambah daya imun tubuh dan pencegah adanya virus Covid-19. Mengingat pengobatan tradisional pada umumnya belum terdokumentasi sebaik ilmu pengetahuan pada umumnya, maka hanya sebatas pengetahuan lisan. peneliti melakukan penelitian tentang **“Pemberdayaan Kelompok PKK Melalui Pemanfaatan Tanaman Toga untuk Pembuatan Jamu Covid-19 Dusun Jedong Pandean Desa Jati Alun-Alun Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo.**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi yang digunakan dalam Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga untuk Pembuatan Jamu Covid-19 di Dusun Jedong Pandean Desa Jati Alun-Alun Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo?
2. Bagaimana hasil dari Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga untuk Pembuatan Jamu Covid-19 di Dusun Jedong Pandean Desa Jati Alun-Alun Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini dapat dijelaskan berdasarkan penjelasan dari rumusan masalah di atas :

1. Untuk mengetahui strategi yang digunakan dalam Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga untuk Pembuatan Jamu Covid-19 di Dusun Jedong Pandean Desa Jati Alun-Alun Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui hasil dari Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga untuk Pembuatan Jamu Covid-19 di Dusun Jedong Pandean Desa Jati Alun-Alun Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat diharapkan membawa hasil dan hasil dari berbagai aspek. Oleh karena itu, manfaat penelitian tersebut adalah:

1. Secara Teoritis
 - i. Studi ini akan memberikan sumber pemikiran di bidang pendidikan khususnya tanaman obat. Diharapkan juga bermanfaat sebagai bahan pembelajaran untuk kegiatan penelitian lainnya

- dan sebagai bahan bacaan bagi perpustakaan.
- ii. Menambah wawasan dan pengalaman peneliti saat melakukan penelitian. Sebagai bahan kajian dan sumbangan pemikiran, peneliti menggunakan penelitian yang berkaitan dengan tanaman obat di Dusun Jedong Pandean Desa Jati Alun-Alun Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo.
2. Secara Praktis
 - A. Memberikan wawasan dan pengetahuan umum tentang jamu keluarga di Dusun Jedong Pandean Desa Jati Alun Alun Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo. Masyarakat memanfaatkan tanaman obat di kebun mereka dan mencampurkannya dengan obat tradisional yang cocok untuk obat Covid-19 untuk meningkatkan kekebalan, daya tahan tubuh dan menyembuhkan penyakit. Penyakit bagi masyarakat adalah obat pertama untuk pengobatan penyakit.
 - B. Menambah pengetahuan tentang tanaman obat tradisional dan memperkaya literatur penelitian bagi penulis dan siapa saja yang bisa tertarik dengan pemanfaatan tanaman obat dalam pengobatan tradisional.

E. Penegasan Judul

Untuk memberikan informasi yang jelas dan mencegah kesalahpahaman saat membaca skripsi dengan judul “Pemberdayaan Kelompok PKK melalui Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga untuk Pembuatan Jamu Covid-19 di Dusun Jedong Pandan Desa Jati Alun-Alun Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo”. Penulis

perlu memberikan pengertian akan istilah-istilah dari judul skripsi tersebut sebagai berikut :

1. Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK

Kelompok Ibu-Ibu PKK Dusun Jedong Pandean adalah paguyuban perempuan di desa Jati Alun-Alun, Kecamatan Pramban, Kabupaten Sidoarjo. Perempuan PKK adalah ibu rumah tangga dengan latar belakang keuangan menengah ke bawah dari berbagai latar belakang pendidikan (SMP, SMA, S1), yang sebagian besar masyarakat adalah ibu rumah tangga dengan latar belakang tahun Perempuan dalam hal ini semakin sulit mendapatkan pekerjaan, tetapi biaya meningkat sebagai akibat dari kebutuhan sehari-hari mereka. Namun, ibu-ibu ini ditemukan lebih mungkin untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Sangat penting untuk memberdayakan perempuan PKK sebagai anggota masyarakat dan tetap dianggap sebagai pekerja produktif untuk meningkatkan kesadaran dan kemandirian serta memperjuangkan keluarga bahagia dan sejahtera. Upaya sosialisasi dan pengembangan potensi keluarga dan masyarakat terkait pemanfaatan Toga sebagai obat herbal Covid-19 dapat diwujudkan melalui berbagai kegiatan alternatif seperti pelatihan produksi tanaman obat dan sosialisasi pemanfaatan tanaman obat untuk keluarga. Pemberdayaan ini dapat meningkatkan informasi dan kemampuan ibu-ibu PKK di berbagai bagian kehidupan sehari-hari, membantu mewujudkan eksistensi keluarga, memenuhi kebutuhan keluarga dan memungkinkan penghematan keuangan bagi keluarga. Nantinya akan digunakan sebagai

cadangan untuk membuka usaha yang akan menambah pendapatan keluarga.

2. Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga

Taman Obat Keluarga yang berfungsi sebagai pemasok obat-obatan sekaligus taman estetika yang memenuhi standar keindahan istana. Tanaman obat keluarga dapat mencapai upaya preventif (mencegah penyakit), promosi (promosi kesehatan), penyembuhan (cure) dan restoratif (memulihkan kesehatan). Selain itu, Tanaman obat keluarga juga memiliki efek meningkatkan kebahagiaan keluarga, selain itu

- a. meningkatkan status gizi keluarga.
- b. menambah pendapatan keluarga
- c. meningkatkan kesehatan lingkungan perumahan
- d. pelestarian tumbuhan obat dan budaya bangsa.

Kehadiran tanaman obat dalam keluarga untuk melindungi tanaman obat dari proses langka. Namun keberadaan tanaman obat di daerah ini masih menghadapi banyak kendala dan keterbatasan. Pengelolaan dan pemanfaatan tanaman obat rumah tangga tidak dilakukan secara maksimal, singkatnya. Oleh karena itu, kebangkitan tanaman obat untuk keluarga harus dimanfaatkan seluas-luasnya oleh masyarakat sebagai unsur yang efektif untuk mengembangkan tanaman obat bagi keluarga secara optimal dan untuk memelihara dan meningkatkan.

3. Pembuatan Jamu Covid-19

Tidak ada pengobatan khusus untuk Covid-19, tetapi beberapa hal-hal yang dapat kita lakukan untuk membantu pengaturan keamanan kita dalam menanggapi kontaminasi. Selain itu, kita hidup dalam kebiasaan baru seperti kita hidup sekarang di mana infeksi tidak dapat diidentifikasi dan menyebar. Menjaga daya tahan adalah salah satu bentuk cara untuk menghindari infeksi virus dan virus yang tak tertahankan, termasuk Covid-19. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mendorong pembangunan di seluruh planet ini, termasuk pemanfaatan pengobatan konvensional dan elektif untuk Covid-19.

Di masa pandemi ini, ada beberapa bentuk cara untuk selalu dalam kondisi sehat dan memperkuat bagian kekebalan tubuh. Anda tidak dapat meningkatkan kekebalan dalam satu hari, tetapi diet seimbang, olahraga, dan kesehatan psikologis biasanya sampai pada titik menjaga kerangka kebal anda tetap kokoh. Rempah-rempah cina bisa menjadi pilihan untuk membantu kerangka kebal. Jamu adalah obat alami tradisional Indonesia yang sudah lama digunakan oleh penduduk Indonesia untuk menjaga kesehatan dan menyembuhkan infeksi. Terlepas dari kenyataan bahwa ada banyak jenis obat masa kini, obat-obatan buatan sendiri masih sangat populer di wilayah provinsi dan metropolitan.⁴

⁴ Elfahmi, woerdenbag H.J., dan Kayser, O.(2014). Jamu: Indonesia tradisional herbal medicine towards rational phytopharmacological use. . In journal of herbal medicine. <https://doi.org/10.1016/j.hermed.2014.01.002>

F. Sistematika Pembahasan

Dalam Sistematika pembahasan skripsi ini mengungkapkan secara ringkas pada pembaca terkait penerangan isi bab perbab didalamnya. Maka pada hal ini penulis sudah menyusun sistematika tersebut sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab penelitian ini mencakup topik penelitian, fakta, dan realitas yang melatar belakangi, didukung oleh perincian masalah, tujuan penelitian, kemudahan pemeriksaan, dan percakapan yang sistematis untuk memudahkan pembaca. Saya akan menjelaskan analisis alasan dilakukannya penelitian secara induktif. Bab yang memudahkan untuk memahami isi bab.

BAB II : KAJIAN TEORI

Bab ini membahas teori-teori yang penting dan referensi yang kuat untuk mendapatkan informasi yang dapat diprediksi untuk studi bimbingan belajar ini. Teori ini menggunakan ilmuwan dalam penelitian ini adalah teori penguatan, gagasan tanaman terapi untuk keluarga, dan kesejahteraan dalam pandangan islam.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini, peneliti membahas deskripsi rinci tentang bagaimana mengembangkan komunitas berbasis aset (ABCD) berdasarkan aset di tempat dunia nyata, bersama dengan komunitas secara partisipatif.

BAB IV : PROFIL DESA

Bab ini menjelaskan tentang profil desa yang diriwayatkan melalui gambaran kondisi geografis dan demografis desa Jati Alun Alun.

BAB V : TEMUAN ASET DAN POTENSI

Bab ini membahas temuan aset dan potensi di Dusun Jedong Pandean serta menemukali aset dan potensi.

BAB VI: DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN

Bab ini membahas proses dukungan penduduk yang peneliti lakukan, mulai dari proses inkulturasi hingga tahap evaluasi. Mulailah dengan penemuan, impian, desain, dan definisikan. Selain itu juga menggambarkan proses diskusi antara peneliti dan masyarakat melalui analisis aset dari beberapa penemuan di desa Jati Alun Alun.

BAB VII : AKSI PERUBAHAN

Bab ini yang berisi aset-aset yang dimiliki masyarakat dapat menjadi pemicu adanya perubahan Hingga muncul gerakan perubahan perilaku dan dimasukkan prioritas aset untuk memicu perubahan pada masyarakat Desa Jati Alun-Alun.

BAB VIII : EVALUASI DAN REFLEKSI

Bab ini peneliti membahas ciptakan analisis akan perubahan menurut awal sampai akhir yg berisi perubahan yang ada selesainya pendampingan yg dilakukan. Selain itu jua pencapaian yg terdapat selesainya proses tadi dilakukan dan memanfaatkan aset menjadi suatu perubahan yg terdapat pada rakyat Desa Jati Alun-Alun

BAB IX : PENUTUP

Bagian terakhir mengkaji tujuan, usulan, gagasan kepada pihak-pihak terkait terkait penguatan sistem di Desa Jati Alun-Alun, Kecamatan Prambon, Kabupaten Sidoarjo.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Definisi Konsep

1. Teori Dakwah

Pengertian dakwah ditinjau dari segi bahasa berarti: panggilan, seruan atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa Arab disebut *mashdar*. Sedangkan bentuk kata kerja (*fi'il*) nya berasal dari bahasa arab berarti memanggil, menyeru atau mengajak. Sedangkan dakwah menurut istilah dapat diartikan sebagai upaya terus menerus untuk melakukan perubahan pada diri manusia menyangkut pikiran, perasaan, dan tingkah laku yang membawa mereka pada jalan Allah (Islam), sehingga terbentuk sebuah masyarakat Islami.

Sedangkan dalam versi yang lain, Dakwah adalah suatu proses mengajak, menyeru, dan membimbing umat manusia untuk berbuat baik dan mengikuti petunjuk Allah dan rasul-Nya. Usaha tersebut dilakukan dengan sengaja dan perencanaan matang baik dilakukan individu atau organisasi dengan sasaran umat perorangan atau sekelompok orang (masyarakat) agar mereka mengetahui, mengimani dan mengamalkan ajaran Islam dalam semua aspek kehidupan. Dakwah diupayakan dengan cara yang bijaksana, agar tercapai kehidupan yang sejahtera di dunia dan di akhirat.

Upaya mengajak manusia untuk menyeru kepada kebaikan telah dijelaskan oleh Allah dalam Al-Qur'an surah An Nahl ayat 125 yang berbunyi:

بِالَّتِي وَجَدْتُمْ فِيهَا الْحَسَنَةَ وَالْمَوْعِظَةَ بِالْحِكْمَةِ رَبِّكَ سَبِيلٌ إِلَيَّ أَدْعُ
أَعْلَمُ وَهُوَ سَبِيلُهُ عَنِ ضَلَّ بِمَنْ أَعْلَمُ هُوَ رَبُّكَ إِنَّ أَحْسَنَ هِيَ
بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang terbaik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dia-lah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat di jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”⁵

Berdasarkan ayat diatas, hakikat dakwah dapat dirumuskan sebagai kewajiban mengajak manusia ke jalan Tuhan dengan cara bijak, tegas, dan benar (*hikmah*), pelajaran yang baik (*mauidha hasanah*) dan bantahan yang lebih baik (*mujadalah ahsan*). Adapun respon dari manusia sendiri dapat positif atau sebaliknya, negatif.

Kegiatan dakwah sudah sangat lama adanya, dari semenjak zaman para Rasulullah termasuk Nabi Muhammad SAW yang meraih gelar shahibuddakwah yaitu pendiri dan peletak dasar Islam. Nabi Muhammad pun tidak pernah berhenti melakukan kegiatan dakwah kepada umatnya agar mereka termasuk menjadi orang-orang yang selamat baik di dunia maupun di akhirat. Pengertian dakwah tersebut banyak kita jumpai di al-Qur'an, salah satunya terdapat dalam QS. Yunus: 25

⁵ Departemen Agama RI, Al-Quran dan terjemahnya, (Jakarta: Kalim: 2011), hal. 64

مُسْتَقِيمٍ صِرَاطٍ إِلَىٰ يَشَاءُ مَنْ يَهْدِي السَّلْمَ دَارٍ إِلَىٰ يَدْعُوَ وَاللَّهُ
“Dan Allah menyeru (manusia) ke Darus-salam (surga),
dan memberikan petunjuk kepada orang yang Dia
kehendaki ke jalan yang lurus (Islam)”⁶

Dengan dakwah erat kaitannya dengan tujuan lahiriah dan batiniyah. Dalam tujuan lahiriah pengentasan kemiskinan adalah fokus utama dalam dakwah. Melalui dakwah masyarakat dapat bangkit untuk hidup mandiri dan tidak bermalas-malasan dalam memenuhi kebutuhan hidup masing-masing. Sedangkan dalam tujuan batiniyah dakwah dapat dilakukan melalui pengorganisasian yang memfasilitasi masyarakat untuk sadar bersama-sama mencari dan merancang solusi dalam segala permasalahan sosial.

2. Pengertian Pemberdayaan

Masyarakat pemberdayaan ialah "keberdayaan," dan kekuasaan dalam arti masyarakat berdaya yang memiliki kekuasaan. Proses pembentukan masyarakat, baik secara individual atau kelompok, untuk memecahkan secara mandiri semua masalah yang dihadapi masyarakat dari konflik sosial, politik, ekonomi, lingkungan, serta dalam arti pemberdayaan adalah pengalaman budaya.⁷

Pemberdayaan berasal dari kata “power” secara konseptual (kekuatan atau pemberdayaan). Akibatnya, pemberdayaan adalah gagasan utama yang terkait dengan konsep kekuasaan. Kekuasaan adalah

⁶ Departemen Agama RI, Al-HIKMAH Al-Quran dan Terjemahnya, (Bandung: Diponegoro, 2011), hal.211

⁷ Agus Afandi, Metodologi Penelitian Kritis, (Surabaya: UINSA Press, 2014), hal 138.

kemampuan untuk melakukan apa yang kita butuhkan, tidak peduli apa keinginan dan kepentingan orang lain. Sosiologi konvensional memperingatkan bahwa kekuasaan tidak dapat atau tidak dapat diubah. Dengan pemahaman kekuatan ini, penguatan sebagai suatu kemajuan telah seperangkat karakteristik yang berbeda. Pemberdayaan adalah kekuatan, dan upaya dapat tumbuh pada kesadaran sumber daya.⁸

konsep pemberdayaan masyarakat sudah sangat relevan dengan ajaran agama islam. Dengan ini juga sudah di jelaskan dalam QS. Ar-Ra'd [13]:11:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ

“Bagi orang-orang ada utusan surgawi yang umumnya mengikutinya demikian, sebelum dan di belakangnya, mereka mengawasinya dengan perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu golongan sampai mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka sendiri. Selanjutnya jika Allah menghendaki kejahatan bagi suatu golongan, tidak ada yang dapat menyangkalnya; dan tidak ada pelindung bagi mereka kecuali Dia.”⁹

Ayat ini menjelaskan bahwa selain dalam mengajarkan tentang ajaran ketaatan kepada Allah, agama islam juga mengajarkan bahwa bagi setiap manusia harus menjaga antar sesama makhluk hidup. Sederhananya, Pemberdayaan masyarakat adalah jenis enkapsulasi kualitas dasar manusia yang terkandung dalam

⁸ Mubyarto, membangun system ekonomi, (Yogyakarta: BPFE,2000), hal 236.

⁹ QS. Ar-Ra'd [13]:11

pelajaran Islam. berdaya, berubah dalam umat, menghasilkan hidup yang bertambah baik, dan dapat diaktualisasikan.

Konsep ini dikembangkan oleh sekelompok profesional dan praktisi yang ingin tahu lebih banyak tentang sebagai bangunan alternatif, yang membutuhkan "demokrasi inklusif, ekonomi yang stabil, kesetaraan gender, dan kesetaraan antara regenerasi". Pemberdayaan masyarakat mempunyai tiga sudut. Untuk memulai ciptakan suasana dan iklim yang akan membantu masyarakat mencapai potensi penuhnya.¹⁰ Titik awal di sini adalah pengalaman untuk gender orang, untuk gender komunitas. Ada kemungkinan bahwa itu sudah dilakukan. Menurut kata-kata di atas, tidak tersedia masyarakat yang sungguh-sungguh tidak berdaya. Jika tidak, itu akan membusuk. Pemberdayaan adalah upaya untuk memenuhi kekuatan seseorang melalui kesadaran, motivasi, perbaikan, dan pengembangan. Membangun potensi atau kekuatan masyarakat (*empowerment*). Dalam konteks ini, diperlukan langkah yang lebih agresif dari pada menciptakan iklim atau atmosfer. Ini mencakup langkah-langkah spesifik, tidak hanya memberikan masukan yang berbeda, tetapi juga membuka peluang yang membuat masyarakat mandiri. Pemberdayaan melibatkan penguatan sistem dan warga negara individu. Menanamkan kualitas sosial saat ini, misalnya, ketekunan, berhemat, hormat dan tanggung jawab menjadi elemen penting dari upaya penguatan ini. Pengisian ulang organisasi sosial dan kombinasinya sedang dikembangkan latihan, serta peran masyarakat dalam lembaga-lembaga tersebut, adalah seperti

¹⁰ Sumo diningrat, Gunawan. 1999. Kemiskinan: teori, fakta, dan kebijakan. Jakarta: impac.

meningkatkan partisipasi masyarakat dalam membuat keputusan tentang diri mereka sendiri dan masyarakat adalah yang terpenting. Jadi pemberdayaan masyarakat dikaitkan dengan konsolidasi, peradaban, dan praktik demokrasi. Ketiga, penguatan juga menyiratkan keamanan. Selama waktu yang dihabiskan untuk memperkuat, kita harus mencegah mereka yang tidak berdaya menjadi lemah. Karena tidak ada kekuatan bertarung yang solid. Selanjutnya, mengamankan dan benar-benar berfokus pada individu yang lemah sangat penting dalam gagasan penguatan wilayah lokal. Melindungi bukan berarti memisahkan atau menyembunyikan interaksi. Ini karena ia mengaburkan yang kecil dan melemahkan yang lemah. Perlindungan harus dikenal sebagai upaya untuk mencegah tidak seimbang persaingan dan kuat eksploitasi terhadap yang lemah. Penguatan komunitas tidak membuat orang bergantung pada amal yang berbeda. Pada dasarnya segala sesuatu yang menyenangkan harus dibuat sendiri (hasilnya bisa ditukar dengan orang lain). Oleh karena itu, tujuan akhirnya adalah membangun kemampuan untuk menjadikan masyarakat mandiri, berdaya dan terus tumbuh untuk kehidupan yang lebih baik.

3. Indikator Keberdayaan

Menurut Eddie Suharto, pemberdayaan yang disebutkan Kieffer meliputi tiga aspek: kerakyatan, sosial politik, dan kapasitas partisipatif. Untuk memahami pengertian dan dengan tujuan akhir penguatan, penting untuk memahami beberapa tanda penguatan yang dapat digunakan untuk memutuskan apakah seseorang terlibat atau tidak. Karena itu, jika program kesejahteraan sosial dilaksanakan, setiap inisiatif dapat difokuskan pada

setiap aspek tujuan yang harus dioptimalkan (misalnya keluarga miskin).¹¹

Keberhasilan dalam memberdayakan masyarakat dapat dilihat dari pemberdayaan mereka dari segi kapasitas ekonomi, akses bantuan sosial, dan kapasitas budaya dan politik. Ketiga sudut ini dapat dihubungkan dengan empat unsur gaya, khususnya: “*power inside*” (kekuatan di dalam), “*ability to*” (kemampuan untuk), “*control over*” (kontrol atas) dan “*power with*”. Dari pangkalan-pangkalan tersebut, selanjutnya muncul berbagai penanda yang dapat dihubungkan dengan pencapaian.¹²

- a. Peluang Portabilitas: kapasitas orang untuk bergerak di luar rumah atau area rumah mereka, misalnya iklan, kantor kesejahteraan, film, tempat cinta, keluarga. Tingkat keserbagunaan ini dianggap tinggi dengan asumsi bahwa individu dapat bergerak dengan bebas.
- b. Kapasitas untuk membeli barang-barang kecil: kapasitas masyarakat membeli produk untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga (beras, minyak goreng, penyedap rasa); kebutuhan (minyak rambut, bahan pembersih, tembakau, bedak). Individu dipandang siap untuk melakukan langkah ini, terutama dengan asumsi mereka dapat menyelesaikannya sendiri tanpa mencari dukungan dari orang lain, termasuk kaki tangan mereka,

¹¹ Ibid, hal 63

¹² Suharto, Edi. 2005. Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial, Cetakan Pertama. Bandung: PT Refika Aditama

- terutama dengan asumsi bahwa mereka dapat melakukan pembelian dengan uang mereka sendiri.
- c. Kapasitas untuk membeli barang yang sangat besar: kapasitas orang untuk membeli produk tambahan atau lagi tersier, misalnya lemari, TV, radio, majalah, pakaian keluarga. Seperti yang ditunjukkan di atas, nilai tertinggi dalam menyelesaikan keputusan mereka yaitu tanpa meminta otoritas dari orang lain, dan terutama dengan asumsi bahwa mereka dapat membeli dengan uang mereka sendiri.
 - d. Memperhatikan arah keluarga: Dapat menentukan pilihan sendiri atau bersama-sama (pasangan/istri) sehubungan dengan pilihan keluarga, misalnya merombak rumah, membeli kambing untuk hewan peliharaan, mengambil uang muka.
 - e. Kemandirian relatif dari penguasaan keluarga: Responden ditemukan jika pada tahun sebelumnya seseorang (pasangan, istri, anak, mertua) mengambil uang tunai, tanah, permata tanpa persetujuan mereka, dilarang memiliki anak atau dilarang bekerja di luar.
 - f. Nyata dan berwawasan politik: mengetahui nama utusan pemerintah kota/kelurahan, tokoh DPRD terdekat, nama presiden, mengetahui arti penting memiliki surat nikah dan aturan waris
 - g. Asosiasi seseorang dalam misi dan perkelahian dianggap kuat dengan asumsi bahwa dia telah terlibat dalam perang salib atau dengan orang lain yang berbeda pendapat, misalnya terhadap istri pasangannya; seorang istri yang mengabaikan pasangannya dan keluarganya; tidak pantas untuk dihormati; penyalahgunaan hadiah sosial; atau penganiayaan kekuatan polisi dan otoritas

pemerintah.

- h. Keamanan moneter dan komitmen untuk keluarga: mengklaim rumah, tanah, sumber daya yang berguna, dana cadangan. Seorang individu dianggap memiliki fokus yang tinggi dengan asumsi bahwa ia memiliki perspektif ini secara eksklusif atau independen seperti yang ditunjukkan oleh komplotannya.

Dengan fokus pada tujuan operasional pemberdayaan dan mengetahui banyak indikator pemberdayaan khususnya dalam pemberdayaan ekonomi, ternyata masyarakat lebih berdaya. Jika masyarakat dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, mereka dapat melihat keberhasilan finansial masyarakat. Berbagai indikator keberhasilan pemberdayaan, yaitu:¹³

- a. Mengurangi jumlah masyarakat yang kurang mampu.
- b. Orang miskin dapat berusaha untuk menghasilkan pendapatan dari sarana yang tersedia.
- c. Menumbuhkan masyarakat yang perhatian.
- d. Seiring meningkatnya keindividual kelompok, ditandai dengan tumbuhnya entitas yang menjadi anggota kelompok produksi, penguatan modal kelompok, organisasi kepengurusan dan perluasan hubungan interaksi antar kelompok. Orang lain dalam masyarakat yang sedang berkembang.
- e. Tingkatkan kekayaan Anda dengan meningkatkan pendapatan keluarga miskin yang dapat memenuhi keperluan sehari-hari.

¹³ Mami Suciati, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Sekolah Perempuan Studi Terhadap PNPM Peduli- Lakpesdam NU Bantul*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014), Hal 12

4. Prinsip - Prinsip Pemberdayaan

Aturan yang biasanya dimanfaatkan untuk mendapatkan program penguatan memasukkan standar kesetaraan, kepentingan, kebebasan, dan pemeliharaan. Penegasan ini adalah pedoman penguatan di arena public:¹⁴

a. Prinsip Kesetaraan

Kesetaraan antara masyarakat dan lembaga dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat. Mendapatkan momentum untuk hubungan hak yang setara dengan mendorong pemahaman, pengalaman, dan mekanisme keahlian yang beragam. Dan setiap orang bisa saling mengenali kelebihan dan kekurangan masing-masing dan menciptakan rasa saling menghormati.

b. Partisipasi

Pemberdayaan kemampuan, masyarakat yaitu program yang bersifat partisipatif diatur, dilaksanakan, diamati dan dinilai secara lokal. Meskipun demikian, untuk mencapai level ini membutuhkan waktu dan interaksi bimbingan belajar dengan kewajiban yang tinggi untuk memberdayakan daerah .

c. Kemandirian

Dalam prinsip, kami menilai kemampuan penduduk. bantuan pihak lain. Dengan anggapan bahwa orang miskin tidak dapat dilihat sebagai tidak kompeten, mereka dapat memiliki kemampuan. Selain keinginan untuk menyelamatkan, masyarakat mungkin memiliki keterampilan dan norma yang mendalam.

¹⁴ Najiati, Sri, dkk, Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut, (Bogor: Wetlands Internasional, 2005), Hal 75.

Semuanya digali dan menjadi modal pertama dari proses pertama pemberdayaan. Dukungan yang kami peroleh dari masyarakat berupa pembekalan yang menopang dan melemahkan kemandirian kami.

d. Keberlanjutan

Program ini direncanakan dengan mempertimbangkan penguatan untuk keterkelolaan. Peran pendamping lebih dominan dari pada masyarakat. Namun, karena masyarakat berpartisipasi secara adil dalam semua kegiatan, peran pendamping berangsur-angsur berkurang dan masyarakat terus melakukannya.

5. Langkah-Langkah Pemberdayaan

Tahapan ini mencakup beberapa pemberdayaan: perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan, pengawasan.¹⁵

a. Planning

Sebuah rencana Perencanaan merupakan kunci keberhasilan dalam mewujudkan kegiatan yang sadar, teratur dan berkelanjutan untuk tercapainya hasil yang ideal.

b. Organizing

Organizing adalah cara mengorganisasi sesuatu dengan baik dan mencakup beberapa hal. Pembentukan kelompok membangun jaringan, pengembangan pemimpin daerah, membangun hubungan dengan pemimpin, menjalin komunikasi yang baik.

¹⁵ Agus Afandi, Metodologi Penelitian Kritis, (Surabaya: UINSA Press, 2014), Hal 139.

- a. Actuating
Realisasi yang dieksekusi atau dipanggil adalah realisasi menurut suatu kegiatan yang akan dilakukan dalam bentuk: Bangun aset dan bangun kewajiban bersama.
- d. Controlling
Pengendalian atau monitoring adalah pengawasan yang memberikan kewenangan yang terkait dengan pengendalian dan pemeliharaan kelangsungan usaha yang telah ditetapkan.

6. Evaluasi Pemberdayaan

Evaluasi program pemberdayaan dilakukan secara objektif untuk memperoleh informasi dan data yang tepat.

- a. Partisipatif, melibatkan penduduk atau berbagai pemangku kepentingan di awal proses atau dari perencanaan hingga evaluasi.
- b. Transparan, penanggung jawab dijalankan oleh komunitas sedemikian rupa sehingga penanggung jawab dapat dijalankan oleh komunitas dengan lancar.
- c. Tanggung gugat, Kesetaraan, dalam monitoring dan evaluasi sem Ini adalah tanggung jawab konflik yang dapat membawa pengambilan keputusan dan penggunaan sumber daya ke dalam masyarakat.
- d. Kesetaraan, ketika memantau dan menilai semua orang, tidak semua fungsi berpartisipasi dan membandingkan secara setara.
- e. Kejujuran, melaporkan kegiatan secara jujur dan tepat di lapangan.

- f. Fleksibel, menyesuaikan diri dengan tempat dan waktu serta tidak kaku dalam suatu kegiatan atau program.
- g. Kesepakatan, pengawasan dan evaluasi didasarkan pada kesepakatan kedua belah pihak. Fokus pada input program dalam persiapan pemberdayaan. Tujuan monitoring adalah untuk mengetahui apakah program berjalan seperti yang diharapkan dan terlepas dari apakah itu sesuai dengan rencana peningkatan program. Pemantauan bermaksud memastikan bahwa program yang dilakukan berjalan sesuai rencana dan mengikuti rencana perbaikan program. Sesekali saring apakah program berjalan dengan benar pedoman dan aturan yang benar. Pemantauan disiplin pemberdayaan masyarakat, tata kelola, dan kepatuhan regulasi merupakan penilaian terhadap program pemberdayaan.

B. Tanaman Obat Keluarga (TOGA)

1. Pengertian Tanaman Obat Keluarga

Tanaman obat keluarga adalah tumbuhan budidaya dengan khasiat obat. Tanaman obat bagi keluarga pada hakikatnya efektif untuk memenuhi kebutuhan obat keluarga, baik di kebun, di pekarangan maupun di ladang, dan merupakan bagian dari lahan yang ditanami tanaman obat yang bermanfaat bagi masyarakat. Istilah keluarga tanaman obat mengacu pada desain taman.¹⁶

Tanaman obat keluarga merupakan suatu tumbuhan yang dapat tanami oleh keluarga dan masyarakat di sekitar lingkungan rumah yang mempunyai khasiat atau manfaat penyembuhan sebagai apotek hidup yang dapat

¹⁶ Muhlisah, Fauziah. (2000). *Taman Obat Keluarga (TOGA)*. Jakarta: Penebar Swadaya.

dimanfaatkan oleh keluarga secara sederhana atau meminimalisir biaya dan budidaya tanaman obat untuk memenuhi kebutuhan obat keluarga.¹⁷

Obat adat adalah subjek pengikat atau yang diperoleh dari tanaman-tanaman herbal tersebut, makhluk hidup, bahan galian, susunan lepas (galenus), atau kombinasi dari bahan-bahan bisa digunakan sebagai pengobatan, mengingat sifat-sifatnya yang bersifat turun temurun. Jamu adalah rempah-rempah atau obat-obatan yang didapat dari tumbuhan Cina. tanaman, semua tanaman atau eksudat tanaman digunakan sebagai obat, bahan fiksasi, atau fiksasi restoratif, adalah obat alami atau obat yang didapat dari tumbuh-tumbuhan Cina. Jenis tumbuhan yang dimanfaatkan dari akar, batang, daun, umbi, atau mungkin semuanya.¹⁸

Obat tradisional adalah tanaman obat yang minimal memperhatikan enam aspek ketelitian. Tepat dosis, waktu dan cara pemberian, tepat pemilihan bahan, tepat penilaian informasi, dan tepat penyakit sesuai indikasi. Ini adalah aman untuk menggunakannya. Terlepas dari kelebihan-kelebihan tersebut di atas, tidak dapat disangkal bahwa obat tradisional dan tanaman obat memiliki sejumlah kelemahan yang menghambat pelayanan medis resmi. Diantara kelemahannya adalah kelemahan farmakologis, bahan baku yang tidak standar, higroskopisitas, dan pengukuran volumetrik,

¹⁷ R. D. Riastuti, I. M. Sustianingsih, "Pelatihan Pemanfaatan Rempah Toga Sebagai Upaya Meningkatkan Sistem Kekebalan Tubuh di Masa Pandemi Covid-19," *Bakti Nusantara Linggau J Pengabdian Masyarakat*, vol. 2, no. 1, pp. 41-6, 202.

¹⁸ Dewoto, H. R. 2007. Pengembangan Obat Tradisional Indonesia Menjadi Fitofarmaka. *Majalah Kedokteran Indonesia*, 57 (7) : 1 – 7.

serta mudah terkontaminasi oleh berbagai jenis mikroorganisme yang belum teruji secara klinis.¹⁹

2. Fungsi Tanaman Obat Keluarga (toga)

Tanaman obat keluarga mengisi sebagai iklim untuk digunakan di rumah atau pembibitan. Fungsi tumbuhan obat yang paling mendasar dalam suatu keluarga adalah sebagai sumber daya pendeteksi tumbuhan obat dalam kesehatan masyarakat. Termasuk berikut :

- Upaya preventif (pencegahan)
- Upaya promotif (meningkatkan derajat kesehatan)
- Upaya kuratif (penyembuhan penyakit)
- Sarana untuk bekerja pada status yang sehat dari daerah setempat, Sumber daya untuk meningkatkan status daerah yang sehat. Banyak tanaman terapeutik diketahui menghasilkan buah dan sayuran, seperti lobak, seledri, dan pepaya.
- Sarana untuk pelestarian alam. Sumber daya untuk pelestarian alam. Karena tidak ada upaya untuk menumbuhkan kembali tanaman obat alami setelah produksinya, sumber bahan obat alami, terutama tanaman, akan punah.
- Sarana penyebaran gerakan penghijauan. Sumber daya untuk menyebarkan gerakan menanam pohon. Sebagai solusi untuk menghijaukan perbukitan yang saat ini gundul, disarankan untuk memperbanyak tanaman obat berupa pohon asam, pohon kedondong, pohon trengli dan sejenisnya.
- Sarana distribusi pendapatan. Sarana distribusi pendapatan. Selain berfungsi sebagai sarana

¹⁹ Katno & Pramono. 2008. Tingkat Manfaat, Keamanan, dan Efektifitas Tanaman Obat dan Obat Tradisional. Jawa Tengah: Balai Besar Penelitian dan Pengembangan.

penyediaan bahan obat bagi keluarga, tanaman obat keluarga juga dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan keluarga.

Sarana keindahan. Kehadiran tanaman obat keluarga dan pengelolannya yang baik akan menciptakan keindahan bagi masyarakat dan masyarakat sekitar. Untuk menciptakan keindahan, Anda perlu memperhatikan tanaman yang ditanam, terutama yang ada di taman Anda.²⁰

3. Kondisi Tanaman Obat Keluarga

Alam diciptakan untuk manusia dan kehidupan mereka dan benar-benar dihormati dengan berbagai tanaman restoratif, termasuk alam Indonesia, induk tanaman terapeutik di seluruh planet ini. Banyak sekali tumbuhan yang berkembang biak di hampir setiap kepulauan di Indonesia. Hal ini ditopang oleh wilayah Indonesia ada beberapa dari ribuan pulau dan berbagai marga, serta aksesibilitas vegetasi, terutama keanekaragaman lapisan hutan Indonesia seperti rawa, negara baik, rawa dan pantai.²¹

Peningkatan jumlah obat dan jamu terus berkembang di Indonesia yang dipisahkan oleh meningkatnya jumlah perusahaan rumahan dan obat-obatan yang memproduksi obat-obatan dan rempah-rempah konvensional. Lagi pula, pemanfaatan resep tradisional dan alami secara lokal umumnya masih bersifat

²⁰ Santoso, B. 2008. Ragam & Khasiat Tanaman Obat. Tangerang: PT. Agromedia Pustaka

²¹ Hembing Wijayakusuma. 2000. Ramuan Tradisional Untuk Pengobatan Darah Tinggi. Jakarta : Penebar Swada

observasional, sehingga kualitas, kecukupan dan kesejahteraannya masih minim.²²

Tanaman obat digunakan dalam berbagai cara, beberapa sebagai obat kuat (*tonikum*), sebagai obat untuk penyakit, atau untuk hasil kecantikan (*kosmetik*). Namun pengenalan tanaman obat masih belum memadai, belum lagi pemanfaatannya dalam bentuk segar dan bentuk lainnya. Selama ini pengobatan modern di segala fasilitas dan pelayanan menjadi lebih mudah dan sederhana. Selain itu, layanan medis mutakhir tersedia di hampir setiap wilayah Indonesia.²³

Di Indonesia, obat tradisional memegang peranan ini penting, terutama bagi individu di wilayah pedesaan yang kesejahteraannya masih sangat spesifik. Kami menyadari bahwa resep adat, yang sebagian besar memberi makan semak dan hutan nenek moyang mereka berasal dari tanaman di sekitar rumah. Jejaring di sekitar hutan memanfaatkan tumbuhan restoratif yang ada sebagai zat terapeutik yang belum dimurnikan, mengingat wawasannya tentang pemanfaatan tumbuhan terapeutik yang telah diturunkan dari satu zaman ke zaman lainnya. Akibatnya, pada saat itu pekerjaan tanaman terapeutik hanya terbatas pada pertemuan lokal tertentu, dan

²² Widowati, L. 2005. Kajian Hasil Penelitian Mahkota Dewa. *Jurnal Bahan Alam Indonesia*, 4 (1) : 223–227.

²³ Harahap, F. R. 2007. Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Sekitar Taman Nasional Batang Gadis (TNBG), Jurusan Teknologi Hasil Hutan. Skripsi. Departemen Kehutanan : 1 – 13.

dalam kondisi tertentu, seperti dukun, juga dipengaruhi oleh kepercayaan dan mantra.²⁴

Pemerintah merekomendasikan untuk mengubah lahan yang belum dikembangkan menjadi apotek hidup. Tentunya jika keluarga petani dan masyarakat umum tidak hanya sangat membantu dalam menyembuhkan berbagai penyakit, tetapi juga benar-benar mengetahui nilai tanaman yang dibutuhkan dalam berbagai industri farmasi, maka akan mudah dan segera berhasil, akan mengembangkannya. Penggunaannya sendiri untuk produk pengolahan dapat dijelaskan sesederhana cara mereka dijual dan pendapatan dari penjualan ini tinggi.²⁵

4. Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (toga)

Pemanfaatan adalah kegiatan yang memanfaatkan proses dan asal mula pembelajaran. Menurut Davis utilitas adalah sejauh mana seorang dalam pemanfaatan kreatifitas akan dapat mengembangkan implementasi lebih lanjut. Kenyamanan yang terlihat adalah penentu yang kuat dari kerangka data pengakuan klien, pendaftaran, dan perilaku klien.²⁶

Pemanfaatan tanaman obat produksi dalam negeri yang baik bagi masyarakat Indonesia telah diwariskan dari satu zaman ke zaman lainnya sebagai warisan sosial negara. Tanaman restoratif konvensional telah

²⁴ Zein, U. 2005. Pemanfaatan Tumbuhan Obat Dalam Upaya Pemeliharaan Kesehatan. Devisi Penyakit Tropik Dan Infeksi Bagian Ilmu Penyakit Dalam. Repository. Fakultas Kedokteran Universitas Sumatra Utara. 1-7.

²⁵ Kartasapoetra, G. 2006. Budidaya Tanaman Baerkhasiat Obat. Rineka Cipta. Jakarta.

²⁶ Habib hanafi, dkk., "Pengaruh Persepsi Kemanfaatan dan Persepsi Kemudahan Website UB terhadap Sikap Pengguna dengan Pendekatan TAM", Artikel diakses pada tanggal 25 Oktober 2019 dari <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id>.

diperhitungkan oleh populasi secara keseluruhan untuk lebih mengembangkan kesejahteraan dan mengobati penyakit yang berbeda secara eksperimental. Pemanfaatan tanaman obat tradisional banyak diminati karena memiliki efek samping yang luar biasa, saling membantu dengan obat herbal lainnya dan lebih cocok untuk berbagai penyakit metabolik dan degeneratif. Apalagi obat konvensional dapat digunakan, dicampur, dan dikembangkan tidak menggunakan obat-obatan.²⁷

Selain itu tanaman obat tradisional digunakan di dalam negeri tidak hanya untuk Ini digunakan tidak hanya dalam pengobatan konvensional, namun di samping pengobatan darurat dan pemanfaatan tanaman obat tradisional. Siklusnya masih sangat mudah dan hanya mengingat kecenderungan untuk pengalaman biasa yang diturunkan dari generasi ke generasi.²⁸

Tanaman obat keluarga tidak hanya dapat dimanfaatkan sebagai obat, tetapi juga memiliki berbagai manfaat.

- Dapat digunakan sebagai food booster untuk seluruh keluarga, seperti pepaya, mentimun dan bayam.
- Dapat digunakan sebagai bumbu masakan, bumbu masakan dan pertolongan pertama pada kunyit, kanker, jahe, serai, daun salam, ginseng, dll.
- Bunga Mawar, bunga melati, bunga matahari, bunga kembang sepatu, kumis kucing, dll ditanam

²⁷ P. Permatasari, R. Hardy, "Dalam Penanaman Dan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga)," *J Bakti Masy Indones*, vol. 2, no. 1, pp. 129-134, 2019, doi: <http://dx.doi.org/10.24912/jbmi.v2i1.4337>.

²⁸Efremila, Wardenaar dan Sisilia, 2015 dalam Siti Warida dkk, 2016, hal. 2.

di kebun sayur sehingga dapat menambah keindahan (estetika).²⁹

Bagian tanaman yang bermanfaat sebagai obat terdapat pada akar, batang, daun, bunga, buah bahkan biji, namun banyak terdapat pada akar, batang, daun, bunga, buah bahkan biji. Biji, buah, rimpang, bahkan umbi-umbian dapat digunakan sebagai obat. Tanaman obat keluarga ini juga dapat digunakan sebagai ramuan tradisional untuk berbagai tanaman. Sebagai contoh menurut Kintoko tahun 2006.³⁰ Tanaman obat keluarga berdasarkan bagian yang digunakan adalah:

- a. Tanaman yang diambil akar atau rimpangnya
 - jahe (*Zingiber officinale*). Jahe (*Zingiberofficinale*). Khasiat jahe antara lain mengobati batuk, dahak, peluruh keringat, peluruh haid, mengobati sakit rematik, dan meningkatkan nafsu makan.
 - Lengkuas, khasiatnya mengatasi panu, kurap, dan gatal-gatal.
 - kunyit untuk khasiatnya mengatasi sakit diare.
 - Kencur untuk batuk, mual, dan bengkak bisul
- b. Jenis tanaman yang dimanfaatkan kulit batangnya
 - Digunakan sebagai jenis tumbuhan. Kayu manis digunakan untuk obat batuk, sesak nafas, sakit perut, perut kembung, diare, reumatik dan penghangat perut.
 - Jeruk nipis, kulit batangnya dapat

²⁹ Kusuma Dwi. (2016) Toga Indonesia. Surabaya: Airlangga University Press.

³⁰ Kintoko. 2006. Prospek Pengembangan Tanaman Obat. Yogyakarta: Fakultas Farmasi Universitas Ahmad Dahlan.

- dimanfaatkan sebagai bahan pembasmi kuman, sehingga cenderung dimanfaatkan sebagai bahan obat kumur yang belum dimurnikan.
- c. Jenis tanaman yang dimanfaatkan daunnya
- Seledri, khasiatnya untuk mengatasi hipertensi.
 - Belimbing, khasiatnya untuk mengatasi hipertensi.
 - Kelor, khasiatnya mengatasi panas dalam atau demam.
 - Daun bayam duri, khasiatnya untuk mengobati kurang darah.
 - Kangkung, khasiatnya untuk mengatasi kurang tidur.
 - Daun srikaya, manfaatnya untuk menjaga kesehatan jantung, dan menstabilkan kadar gula darah.
 - Daun pandan, manfaatnya untuk meredakan nyeri sendi, dan obat kulit alami.
 - Sirih, kelebihanannya untuk menyembuhkan batuk, antiseptika, dan obat kumur.
 - Salam, bersifat astringensia.
 - Jambu Biji, khasiatnya untuk mengatasi mencret.
- d. Tumbuhan obat manfaaatnya bagian tumbuhan sebagai bunganya, misalnya pada bunga lili, bunga matahari, bunga kurma/kurma mayang
- e. Tanaman Yang Diambil Buahnya
- Jeruk nipis dan belimbing wuluh untuk mengobati batuk dan mencairkan dahak.
 - Mengkudu khasiatnya menurunkan hipertensi.
 - Pare khasiatnya meningkatkan nafsu makan.
 - Papaya khasiatnya menyembuhkan sakit maag.

- Buah pinang khasiatnya mengobati keputihan, dan lain-lain.
- f. Tanaman yang bagian bijinya khasiatnya sebagai obat, misalnya kecubung, pinang, pala, kapu laga, dan lain-lain.

Dalam Q.S An-Naba ayat 14-16 menjelaskan bahwa bumi itu subur. Allah SWT menjadikan bumi subur dengan menurunkan curah hujan sehingga menumbuhkan beberapa biji-bijian dan menjadi tanaman. Tanaman sangat membutuhkan manusia juga begitupun manusia membutuhkan tanaman dan makhluk hidup lainnya. Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surah An-Naba ayat 14-16:

وَأَنْزَلْنَا مِنَ الْمُعْصِرَاتِ مَاءً ثَجَّاجًا
لِنُخْرِجَ بِهِ حَبًّا وَنَبَاتًا
وَجَنَّاتٍ أَلْفَافًا

Artinya: “dan kami turunkan dari awan air hujan yang tercurah dengan hebatnya, untuk kami tumbuhkan dengan air itu biji-bijian dan tanam-tanaman, dan kebun-kebun yang rindang”.³¹

Dengan demikian sudah jelas kiranya ayat ini menjelaskan, Menjaga dan membangun lingkungan di permukaan bumi merupakan ajaran islam yang penting, dijelaskan- NYA. Ajaran ini didasarkan pada konsep tauhid. Manusia, hewan, tumbuhan, dan benda mati semuanya adalah makhluk tuhan.

C. Kesehatan dalam Perspektif Islam

Setiap Muslim meyakini bahwa Islam adalah agama yang memberikan tuntunan bagi kebahagiaan dan kesejahteraan individu dan masyarakat serta kemakmuran di dunia ini dan dunia yang akan datang.

³¹ Q.S An-Naba ayat 14-16

Salah satu variabel penting bagi keberadaan manusia karena dengan keadaan yang sehat, orang dapat bergerak dengan mudah bahkan akan bertindak baik terhadap sesamanya.³² Akan tetapi, untuk menunjukkan bahwa kesehatan adalah inti ajaran Islam, dapat dilakukan dengan meninjau banyak hal yang telah dibahas, banyak di antaranya tentu penting. Masalah kesehatan, seperti yang disebut hadist rasulullah saw bersada :

فَكَأَنَّما يَوْمِهِ فُوتُ عِنْدَهُ سِرْبِهِ فِي أَمِنًا جَسَدِهِ فِي مُعَافَى مِنْكُمْ أَصْبَحَ مَنْ
الدُّنْيَا لَهُ جَبْرَتُ

“Barang siapa di antara kamu memasuki pagi hari dengan sehat jasmani, terpelihara dalam keluarganya, dia memiliki makanan pokoknya pada hari itu, mungkin seluruh dunia telah dikumpulkan untuknya.”³³

Beberapa tanaman yang sistem pengobatannya dapat digunakan dalam Islam sebagai tanaman obat, yang telah lama dicontoh oleh Nabi Muhammad SAW, disebut Ath Thibbun Nabawi (metode pengobatan untuk Nabi Muhammad SAW). Obat yang digunakan Nabi Muhammad SAW saat minum obat. penyakit yang dideritanya, atau dia telah memerintahkan keluarga dan teman-temannya untuk melakukannya. Al-Qur'an, secara sejati dan bintang-bintang para sahabat yang diriwayatkan secara bertanggung jawab sesuai dengan aturan sains tentang scarabs adalah sumber referensi

³² Arman Yurisdaldi Saleh, Berdzikir Untuk Kesehatan Saraf (Jakarta: Zaman, 2010), 17.

³³ H.R Ibnu Majah

bagi metode pengobatan ini.³⁴ Beberapa tanaman yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional yang terdapat dalam Al-Qur'an atau Al Hadits, dimana penelitian ilmiah modern telah menemukan bahwa tanaman ini memiliki khasiat pengobatan penyakit antara lain Jahe (Zanjabil) dan Bawang Putih (atTsaum). Yang terdapat dalam Qs.surat al-insan ayat 17 :

زَنْجَبِيلًا مِّنْ أَجْهًا كَانَ كَأْسًا فِيهَا وَيُسْقَوْنَ

“Artinya: Dan di sana mereka diberi segelas minuman bercampur jahe.”³⁵

Menurut Al-Jauziyah, Jahe lembab di tingkat pertama dan panas di tingkat kedua. Jahe menghangatkan tubuh, melancarkan pencernaan, melembutkan makanan di perut, membantu mengatasi penyakit liver akibat cuaca dingin dan lembab, membantu mengatasi penyakit liver akibat cuaca dingin dan lembab, serta mengobati mata akibat lembab saat dimakan dan bisa dijadikan celak.³⁶

D. Coronavirus (Covid-19)

Tahun 2020 adalah tahun yang penuh tantangan. Masyarakat Indonesia bahkan dunia harus melewati berbagai macam rintangan. Kendala yang sangat sulit dan berjangka panjang yang harus diatasi oleh semua kemanusiaan adalah pandemi Covid-19. Laporan prinsip episode pandemi ini berasal dari China. Seperti yang ditunjukkan oleh pemerintah Cina, kontaminasi

³⁴ Kustoro. 2007. Pengobatan Nabi (Online). <http://kustoro.wordpress.com>. Diakses tanggal 15 februari 2014

³⁵ Q.S Al-Insan ayat 17

³⁶ Al-Jauziyah, Q.I. 2007. Metode Pengobatan Nabi SAW. Jakarta: Griya Ilmu

mendasar yang menyebabkan penyakit ini bersumber dari pasar lain yang menjual beberapa jenis hewan yang selalu dimakan masyarakat Cina seperti tikus, kelelawar, dll.³⁷

Keterangan lainnya adalah jumlah konflik infeksi yang disebabkan oleh kontak fisik dengan manusia atau benda tak bernyawa. Infeksi lebih merata di antara negara-negara karena beberapa orang kembali dari Cina setelah perjalanan dan menyebarkan virus ke orang-orang di negara mereka.³⁸ Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa asal mula virus Covid-19 ada di china dan penyebab utamanya telah diidentifikasi sebagai hewan. Sejak saat itu, Virus ini menyebar antar manusia dan menginfeksi sebagian besar negara di dunia, termasuk Indonesia. Penyakit yang disebabkan oleh virus covid adalah penyakit baru pertama kali di cina.

Penyakit yang disebabkan oleh virus Covid-19 atau coronavirus 19 ini merupakan penyakit baru pertama yang hidup di Cina. Coronavirus adalah jenis virus baru. Virus corona menyerang semua orang, tanpa memandang umur. Yang berawal dari bayi, balita, anak-anak, remaja, dewasa hingga orang tua semua bisa terjangkit virus corona. Gejala setelah serangan virus corona dapat berupa batuk, pilek, flu, demam, kesulitan

³⁷ Diah Handayani,et.al. 2020. Penyakit Virus Corona 2019. Jurnal Respirologi Indonesia. Vol 40. No. 2, April 2020. Perhimpunan Dokter Paru Indonesia

³⁸ Adityo Susilo, C, dkk (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. Jurnal Penyakit Dalam Indonesia. Vol.7 No.1 Maret 2020.

bernapas, dan bahkan kematian, tetapi beberapa orang yang terpapar tidak menunjukkan gejala.³⁹

Sebagian besar orang yang memiliki Keluhan yang dialami oleh banyak orang yang terinfeksi Covid-19 adalah masalah pada sistem pernapasan, yang bisa ringan untuk indikasi langsung, dan akan sembuh tanpa memerlukan perawatan khusus. Peluang munculnya gejala infeksi yang lebih nyata karena komplikasi penyakit pada seseorang dengan usia yang lebih mapan dan dari masyarakat yang dapat kasus klinis yang mendasari (seperti penyakit kardiovaskular, diabetes, infeksi pernapasan yang sedang berlangsung).⁴⁰

Covid -19 infeksi tanda dan gejala umum adalah demam, kejang, dan berangin. Masa penetasan terlama adalah 14 hari, namun jangka waktu penetasan normal adalah 5-6 hari. Pneumonia, kondisi parah, gagal ginjal, dan bahkan kematian adalah indikasinya gejala serius dalam kasus Covid-19, tetapi sebagian besar kasus yang dikonfirmasi memiliki gejala klinis dan demam, dan beberapa berkembang menjadi demam. Bidang kedua yaitu paru-paru.⁴¹ Covid-19 yang dominan ditularkan secara erat dari yang bergejala (*symptomatic*) melalui droplet ke orang lain. Itu tergantung pada penyelidikan epidemiologis dan virologis. Partikel berisi air dengan lebar lebih menonjol dari 5-10 m disebut tetes dan jatuh ketika seseorang dengan efek samping pernapasan (seperti meretas atau mengendus) dekat dengan orang lain. orang yang sehat (kurang dari 1 m). menurun karena reproduksi. Itu bisa bersentuhan dengan selaput

³⁹ WHO. (2020). Coronavirus disease 2019 (COVID-19) situation report-94. WHO.

⁴⁰ World Health Organization. (2020) Critical preparedness, readiness and response actions for COVID-19. Geneva: World Health Organization.

⁴¹ Kementerian Kesehatan RI, 2020

lendir (mulut dan hidung) atau konjungtiva (mata). Karena tetesan yang terkontaminasi dari permukaan di dekat orang yang terinfeksi juga merupakan pembawa virus ini, infeksi virus disebabkan oleh kontak langsung dengan individu yang tercemar dan permukaan atau barang yang digunakan oleh individu (seperti stetoskop atau termometer). Ini karena cara hubungan antara keduanya tidak stabil.⁴²

Pemerintah Indonesia, dalam hal ini Presiden Jokowi memberikan himbauan dan meminta kepada masyarakat Indonesia dapat beradaptasi dengan mencoba berdamai dan hidup berdampingan dengan virus corona. Skenario yang dirancang untuk mempercepat respon pemerintah terhadap Covid-19 dari segi kesehatan dan sosial ekonomi adalah New Normal Life. New Normal kita antara lain dilarang secara teoritis dan teknis untuk berjabat tangan atau berjabat tangan, yang telah menciptakan kebiasaan baru di Corona untuk menggunakan siku daripada telapak tangan. Contoh lain, praktik baru memakai masker di luar ruangan sama dengan praktik cuci tangan dan jaga jarak, bahkan keluhan, anjuran, bahkan perintah yang diberlakukan oleh pemerintah.⁴³

Dan pencegahan covid-19 dengan memutus mata rantai penularan melalui karantina, deteksi dini dan perlindungan dasar di era new normal menjadi kunci pencegahan penularan covid-19.

⁴² Kemenkes RI, 2020

⁴³ Habib hanafi, dkk., “Pengaruh Persepsi Kemanfaatan dan Persepsi Kemudahan Website UB terhadap Sikap Pengguna dengan Pendekatan TAM”, Artikel diakses pada tanggal 25 Oktober 2019 dari <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id>.

E. Pembuatan Ramuan Jamu

Obat herbal adalah tumbuhan yang sangat populer untuk tujuan pengobatan dan dipercaya berkhasiat.⁴⁴

Jamu adalah ramuan tradisional yang mengandung sejumlah ramuan Cina. Herbal datang dalam berbagai bentuk, termasuk bubuk, pil, dan cair. hidangan tradisional ini sering dibuat dengan resep leluhur.⁴⁵

Ramuan Jamu Covid-19 bisa diramu dari bahan segar atau kering (*simplicia*). Obat pria yang dicampur dengan bahan segar sering disebut obat pria. Jamu dibuat langsung setelah memetik bahan dari ladang, pekarangan atau lokasi lain yang tidak dalam pengolahan terlebih dahulu. Selain itu, obat herbal digunakan dalam jangka panjang, tetapi bahan baku yang tidak digunakan dalam jangka panjang harus diimpan dalam keadaan kering untuk mencegah pembusukan sayuran selama proses. Tanaman obat yang dikeringkan lebih dikenal dengan simplisia. Ini harus diperhitungkan, mengingat penyimpanan. Dalam keadaan basah, masih membuka peluang bagi jamur untuk tumbuh dan merusak bahan aktif tanaman karena hidrolisis, dan pada saat yang sama, pembentukan bahan aktif baru terhenti karena terputusnya jalur transportasi bahan untuk metabolisme. metabolisme dari tanah.⁴⁶

⁴⁴ Widowati, A., 2016, 'Mengemas Pesona Herbal Dalam Pembelajaran Ipa Sebagai Upaya Menumbuhkan Kesadaran Lingkungan', *Sosiohumaniora*.

⁴⁵ Lina, F.K., 2015, "Informasi Tentang Obat yang Harus di Ketahui Pasien", 1–6.

⁴⁶ Bambang Mursito, *Ramuan Tradisional untuk Kesehatan Anak* (Jakarta: Penebar Swadaya, 2002), h. 4

Minuman tradisional Indonesia ini memberikan hasil yang luar biasa. Obat herbal sering digunakan sebagai alternatif pengobatan. Jamu sudah dikenal masyarakat kita sejak abad ke-7. Jamu ini sendiri terbuat dari berbagai bahan nabati dengan kemampuan untuk mengobati berbagai penyakit. Tanaman obat keluarga merupakan sumber bahan baku produksi tanaman obat. Permintaan obat herbal semakin meningkat di era Covid-19, karena masyarakat cenderung meningkatkan daya tahan tubuh dan kembali ke alam. Produk olahan tanaman obat rumah tangga dapat meningkatkan penjualan jika dikelola dan dimanfaatkan sebagai obat herbal. Untuk meningkatkan produktivitas ekonomi, terdapat salah satu konflik yang wajib dilihat dalam prosedur pembangunan. Dalam produksi produk herbal, rasa, pengemasan, perizinan, dan dalam kebersihan produk.

F. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian-penelitian sebelumnya dapat dilihat sebagai acuan dan acuan untuk kedepannya sesuai dengan topik penelitian yakni:

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

Aspek	Penelitian I	Penelitian II	Peneliti yang ditempuh
Judul	Pemberdayaan masyarakat terhadap manfaat tanaman obat	Pemberdayaan masyarakat dengan pelatihan pembuatan	Pemberdayaan Kelompok PKK melalui

	keluarga di masa pandemi covid-19 di Dusun Topore Selatan Desa Topore Kabupaten Mamuju.	minuman kesehatan dari tanaman obat keluarga.	pemanfaatan tanaman obat keluarga untuk pembuatan jamu covid-19 di Dusun Jedong Pandean Desa JatiAlun-Alun Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo
Peneliti	Akbar Nur, Aslindah, Sri Wulan Handayani, Nur A'izan, Gapur.	Erna Harfiani, Anisah, Agneta Irmarahayu	Nikmat hur Rokhmath
Pendekatan	Teknik survey	Kualitatif	ABCD (Asset

			<i>Bassed Commu nity Develop ment)</i>
Progra m	menentu kan keluarga binaan guna untuk dilakukan Pemberday aan Masyaraka t Terhadap manfaat Tanaman Obat Keluarga dimasa Pandemi covid -19.	Pembuatan materi penyuluhan tentang toga dan pembuatan minuman kesehatan	Pemanf ataan tanama n obat keluarg a untuk pembua tan jamu covid- 19.
Hasil	menanam Tanaman Obat keluarga antara lain adalah untuk Siapkan tanaman yang digunakan sebagai	Untuk meningkatk an pemahama n masyarakat dalam tanaman dan produk akhir dari minuman kesehatan, baik sebagai	Membu at masyara kat dapat bisa Meman faatan tanama n toga dengan menget

	<p>obat, untuk penenang diri atau untuk tujuan pasti dari penyakit tak terduga, misalnya diharapkan infeksi terjadi pada malam hari, sebagai terapi krisis sebelum pergi ke ahli penyakit. Pemanfaatan tanaman restoratif ini tidak memerlukan biaya tunai, mengingat tanaman ini dapat diakuisisi di Indonesia</p> <p>Halaman</p>	<p>minuman baru dari kunyit keras atau minuman jahe merah dalam bentuk bubuk. Ini akan memudahkan individu untuk membuat minuman kesehatan secara mandiri, dan nantinya mereka dapat menangani ekonomi sekitar.</p>	<p>ahli khasiat dari berbagai toga yang mereka tanam dandapat membuat ramuan jamu covid-19 secara mandiri agar dapat mencegah adanya gejala covid-19.</p>
--	--	---	---

Dari penelitian terdahulu dari aspek penelitian mengambil 2 penelitian terdahulu untuk penelitian pertama dengan judul pemberdayaan masyarakat terhadap manfaat tanaman obat keluarga dimasa penademi Covid-19 di Dusun Topore Selatan Desa Topore Kabupaten Mamuju. Menggunakan pendekatan dengan teknik survey dan mengambil program menentukan keluarga binaan guna untuk dilakukan pemberdayaan masyarakat terhadap manfaat tanaman obat keluarga dimasa pandemic Covid-19. Dengan hasil penelitian menanam tanaman obat keluarga antara lain adalah untuk siapkan tanaman yang digunakan sebagai obat, untuk penenang diri atau untuk tujuan pasti dari penyakit tak terduga, misalnya mengharapkan infeksi terjadi pada malam hari, sebagai terapi krisis sebelum pergi ke ahli penyakit. Pemanfaatan tanaman restoratif ini tidak memerlukan biaya tunai, mengingat tanaman ini dapat diakuisisi di Indonesia.

Halaman Untuk judul penelitian yang kedua yaitu pemberdayaan masyarakat dengan pelatihat pembuatan minuman kesehatan dari tanaman obat keluarga menggunakan metode kualitatif dan mengambil program pembuatan materi penyuluhan tentang toga dan pembuatan minuman Kesehatan dengan hasil penelitian untuk meningkatkan pemahaman masyarakat dalam tanaman obat keluarga dan produk akhir dari minuman Kesehatan baik sebagai minuman baru dari kunyit keras atau minuman jahe merah dalam bentuk bubuk. Ini akan memudahkan individu untuk membuat minuman kesehatan secara mandiri, dan nantinya mereka dapat menangani ekonomi sekitar.

Untuk judul penelitian yang peneliti tempuh

pemberdayaan kelompok PKK melalui pemanfaatan tanaman obat keluarga untuk pembuatan jamu Covid-19 di Dusun Jedong Pandean Desa JatiAlun-Alun Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo dengan menggunakan metode ABCD (*asset based community development*) dengan mengambil program pemanfaatan tanaman obat keluarga untuk pembuatan jamu Covid-19 dengan hasil penelitian membuat masyarakat dapat bisa memanfaatkan tanaman obat keluarga dengan mengetahui khasiat dari berbagai toga yang mereka tanam dan dapat membuat ramuan jamu Covid-19 secara mandiri agar dapat mencegah adanya gejala Covid-19.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian Asset Based Community Development (ABCD)

Metodologi Asset Based Community Development merupakan pendekatan dalam pemberdayaan masyarakat dengan fokus pada aset yang dimiliki masyarakat. Asset Based Community Development ini inti dalam kekuatan serta kemampuan yang ada dimasyarakat dengan model pendekatan yang membangun serta fokus akan kebutuhan dan problem yang ada di masyarakat. Dari segala potensi dan aset yang dimiliki masyarakat akan menjadikan kekuatan untuk mempunyai potensi yang nantinya dapat dimanfaatkan.

ABCD merupakan metodologi pengembangan masyarakat yang merupakan bagian dari jalur penelitian penting yang bertujuan untuk mencapai tatanan sosial yang lebih baik, dan pendekatan berbasis aset dianggap sebagai pendekatan yang tepat untuk Masyarakat agen dan penentu lingkungan atau upaya pembangunan lingkungan penting dimana masyarakat merupakan agen dan penentu lingkungan atau upaya pembangunan lingkungan penting. Ini disebut *Community Driven Development (CDD)*.⁴⁷

Aset adalah kekayaan atau uang tunai, dan segala sesuatu yang berharga. Apa pun yang bernilai

⁴⁷ Nadhir Salahuddin, dkk, Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya, (LPPM IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), hal. 14-15.

memenuhi kebutuhan.⁴⁸ Pendekatan berbasis aset dilakukan di Dusun Jedon Pandean, Desa Jati Alun-alun Kecamatan Pranbon Kabupaten Sidoarjo. Pendekatan berbasis aset yaitu menggunakan pendekatan ABCD (*Asset-based Community Development*). Pendekatan ini memformulasi herbal dengan tanaman obat keluarga untuk mencegah virus Covid-19.

Pendekatan ABCD (*asset Based Community Development*) Pendekatan ABCD (*pengembangan masyarakat berbasis aset*) Pendekatan ini menggunakan kapasitas dan aset yang terdapat di masyarakat. Kekayaan sebagai pendukung untuk memprioritaskan kekuatan dan kemungkinan yang ada dan memaksimalkannya aset terbesar dari dukungan ini adalah mereka yang memiliki kekuatan untuk menjalani kehidupan yang lebih baik. Komunitas yang didukung perlu memberdayakan atau mengajak mereka kenali potensi dan manfaat mereka untuk dikembangkan menjadi potensi yang berdampak pada kehidupan masyarakat yang lebih kaya.⁴⁹

B. Prosedur Penelitian

Dukungan kerangka kerja berbasis sumber daya itu berpusat di sekitar aset yang ada dan AI (*Appreciative Inquiry*) yang digunakan untuk memfasilitasi eksplorasi dan penemuan kemungkinan. Dan cara positif untuk membuat perbedaan berdasarkan asumsi

⁴⁸ Agus Afandi, dkk, Modul Participatory Action Research, (Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel, 2014), hal. 308

⁴⁹ Nadhir Salahuddin, dkk, Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya (Asset Based Community driven Development (ABCD), (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel, 2015), hal 19.

sederhana bahwa segala sesuatu dalam komunitas lebih berperan. AI memiliki 5 tahapan sebagai berikut:⁵⁰

1. *Discovery* (menemukan)

Pada tahapan ini mencari lebih dalam aset yang dimiliki masyarakat, setelah itu akan menemukan aset yang dimiliki lalu menggali dan mengidentifikasi seluruh aset, potensi, kekuatan, pengalaman sukses komunitas secara lengkap dan utuh serta mendalam. Pada teknik ini mewawancarai maupun kerjasama dengan masyarakat agar dapat menggali lebih dalam akan aset yang ada di masyarakat. Sehingga nantinya akan menemukan hal-hal positif yang dapat diceritakan sebagai keberhasilan dicapai di masa lalu.

2. *Dream* (impian)

Pada tahapan ini mengajak masyarakat untuk berdiskusi serta mengidentifikasi seluruh mimpi dalam kelompok masyarakat itu. Dengan ini masyarakat akan membuat suatu harapan yang akan bisa diwujudkan. Setelah terbentuknya mimpi-mimpi atau harapan masyarakat nantinya akan dibentuk skala prioritas yang didasarkan pada urgensi dan jangkauan, waktu, SDM, serta biaya.

3. *Design* (merancang)

Pada tahapan ini pendampingan dilakukan dengan mengajak individu maupun kelompok untuk merencanakan strategi dan program yang akan di pilih berdasarkan skala prioritas yang telah ditentukan serta nantinya akan digunakan untuk

⁵⁰ Nadhir salahudin, dkk "panduan KKN ABCD (Asset Based Community Development) Uin Sunan Ampel Surabaya", (Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel, 2017) hal 47

mencapai asumsi bersama. Semua yang Anda dapatkan dari hal tersebut nantinya dapat sebagai ketahanan untuk dapat menghasilkan tujuan atau goal bersama.

4. *Define* (menentukan)

Pada tahapan ini individu atau kelompok sudah diberikan tugas serta tanggung jawab sesuai rencana yang sudah dibuat. Memastikan semua pihak yang terlibat dapat memahami peran dan fungsinya masing-masing serta dapat menjalankan tugas dan tanggung jawab secara konsisten dan secara maksimal agar mendapatkan hasil yang diharapkan.

5. *Destiny* (monitoring dan evaluasi)

Pada tahapan ini untuk menentukan langkah dalam rangka mewujudkan harapan yang telah dibentuk oleh kelompok secara langsung. Dengan mengamati perubahan, perkembangan serta dalam meningkatkan inovasi-inovasi terbaru. Sehingga kelompok dapat melakukan apapun yang harus dilakukan untuk dapat mewujudkan impian tersebut.

C. Subjek Penelitian

Dalam kasus lain, dukungan ini mendapatkan dari kelompok PKK yang berada di luar jangkauan dan memiliki kepentingan dan tujuan yang mandiri untuk menciptakan kebahagiaan dan kesejahteraan. Covid-19 Sehubungan dengan pemanfaatan tanaman obat keluarga sebagai obat herbal, kami telah mempromosikan dan mengembangkan potensi keluarga dan masyarakat kami melalui berbagai program alternatif, seperti pelatihan produksi tanaman obat dan sosialisasi pelatihan pemanfaatan tanaman obat untuk

obat. pelatihan produksi tanaman untuk tanaman keluarga Ini adalah sesuatu yang saya mampu lakukan. Bidang wirausaha untuk memperkuat pemasaran online dan meningkatkan jaringan pemasaran produk. Penggunaan tanaman obat keluarga oleh penciptaan Covid19 memperkuat kerangka resistensi selama pandemi ini. Kekebalan tidak dapat tersirat suatu hari nanti, namun berita yang menggembirakan adalah rutinitas makan yang masuk akal dan dinamis. Kerangka suara rempah-rempah Cina bisa menjadi pilihan untuk memperluas kerangka kerja seseorang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tingkat paling inti dalam sebuah penelitian. Tanpa pemilihan informasi yang baik dan benar, pemeriksaan tidak dapat memperoleh informasi yang sah, solid, dan normal.

1. Focus Group Discussion (FGD)

Pada teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan individu dalam suatu kelompok untuk melakukan diskusi di suatu tempat didukung oleh pendamping yang akan diawasi nanti jalannya FGD dalam suatu masalah yang akan di diskusikan.

2. Pemetaan Komunitas

Pemetaan ini melakukan pendekatan untuk memperluas pengetahuan mengenai sekitar. Pada pemetaan ini akan mendapatkan garis besar informasi dan pemahaman yang terhubung dengan wilayah lokal untuk saling mendistribusikan data dan nantinya wilayah lokal akan melakukan interaksi partisipatif dilingkungannya. Pemetaan ini juga untuk melihat potensi suatu wilayah yang memiliki keterampilan yang dimiliki masyarakat.

3. Wawancara Partisipatif

Pertemuan partisipatif dipimpin untuk mengungkap data dengan mengarahkan pertanyaan dan jawaban yang masih berpusat pada topik yang sedang dipertimbangkan. Serta nantinya dari hasil jawaban tersebut akan dijadikan di penentuan awal.

4. Transect

Teknik transek sedikit berbeda dari teknik yang lainnya. Pada teknik ini peneliti mengamati secara langsung kondisi wilayah yang di teliti dengan cara berjalan menelusuri setiap jalur yang sekiranya dapat memberikan informasi dalam mengumpulkan data. Umumnya hasil transek akan akan diolah dalam sebuah tabel yang menggambarkan kondisi wilayah seperti, pemukiman, sungai, tegal dan sawah. Kemudian hasil turunan dari aspek tata guna lahan tersebut mencakup, kondisi tanah, jenis vegetasi, jenis biota, manfaat, masalah, gerakan yang telah dilakukan, harapan dan kemungkinan. Pada kondisi tertentu peneliti bisa mengubah setiap aspek tata guna lahan yang disesuaikan dengan kebutuhan.

5. Observasi

Secara terminologi, melihat diartikan sebagai mengamati atau meneliti dengan seksama. Penelitian ini mengamati secara langsung subjek yang diteliti di lapangan yaitu kelompok PKK di Desa Jedong Pandean, Desa Jati Alun Alun, Kecamatan Prambon, Kabupaten Sidoarjo.

6. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang dilibatkan oleh para analis sebagai bukti dalam eksplorasi kelompok PKK di Desa Jedong Pandean,

Desa Jati Alun-Alun, Kecamatan Prambon, Kabupaten Sidoarjo. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan informasi terkait dengan titik eksplorasi yang didapat dalam laporan kelompok PKK, Dusun Jedong Pandean, Desa Jati Alun-Alun, Kecamatan Prambon, Kabupaten Sidoarjo.

E. Teknik Validasi Data

Persetujuan informasi sangat penting untuk menjadi solid dan mengklarifikasi secara eksperimental informasi yang dihasilkan. Persetujuan informasi adalah tahap untuk mengurangi kesalahan dalam proses pemilahan informasi data survei dan secara alami mempengaruhi akhir survei. Oleh karena itu, beberapa teknik pengujian perlu dilakukan untuk memvalidasi data penelitian ini. Teknik ini menggunakan untuk memverifikasi keabsahan data.⁵¹ Sebagai berikut:

a. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik yang meneliti data dan memakai sesuatu selain data untuk tujuan perbandingan. Tekniknya adalah dengan melihat sumber lain. Ada dua triangulasi penelitian :

1. Triangulasi Sumber

Peneliti perbandingan dan menyelidiki tingkat kepercayaan yang diberikan oleh informan yang dicapai dengan berbagai waktu dan rute dalam eksplorasi subjektif. Hal ini memungkinkan Anda untuk membandingkan hasil data observasi dengan hasil wawancara.

⁵¹ Moleong, Lexy J, 1991, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

2. Triangulasi Metode

Ilmuwan menggunakan setidaknya dua teknik unik untuk tema pemeriksaan yang serupa, atau menggunakan setidaknya dua strategi berbeda untuk berbagai kesempatan.⁵²

Triangulasi penelitian ini biasanya menggunakan wawancara, observasi, dan dokumen. Referensi yang dibuat dengan membandingkan data wawancara dengan literatur yang relevan yang relevan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik ini selesai dengan terlebih dahulu mengumpulkan informasi bahwa yang dijelaskan dalam teknik akuisisi data. Semua metode tersebut tidak hanya mengambil data berupa aset, tetapi juga isu (*masalah*), video perencanaan kawasan, kondisi lingkungan, aktivitas sosial masyarakat, kehidupan sehari-hari, dll. Selain itu, Teknik analisis data dapat menggunakan metode *low hanging fruit*.⁵³

- *Low Hanging Fruit*

Sebelum diimplementasikan dengan menggunakan tangga preferensi, dapat membantu pencarian properti dan peningkatan kesadaran di masyarakat, yang secara tidak langsung menampilkan semua aset yang dimiliki untuk menyadarkan masyarakat

⁵² Sukardi. 2006 hal 108. Penelitian Kualitatif-Naturalistik dalam Pendidikan. Jakarta: Usaha Keluarga.

⁵³ Nadhir Salahuddin, dkk, Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya (Asset Based Community driven Development (ABCD), (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel, 2015), hal 19.

akan kepemilikannya dan dapat menciptakan transparansi antara pemerintah dan masyarakat. Terserah masyarakat juga untuk menentukan prioritas yang akan dibutuhkan dan dalam penentuan ini masyarakat harus mempertimbangkan atas dasar bagaimana mereka akan memilih impiannya.

G. Jadwal Penelitian

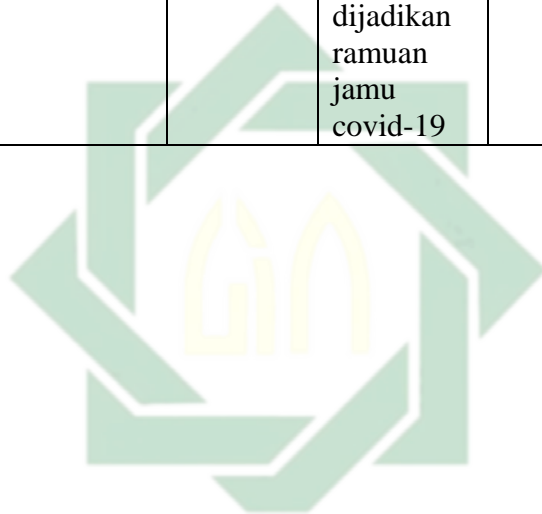
Tabel 3.1

Jadwal Penelitian

Tujuan akhir (<i>goal</i>)	Meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pemanfaatan tanaman obat keluarga.		
Tujuan (<i>purpose</i>)	Terbentuknya masyarakat yang mandiri yang mampu mengelolah adanya asset dan potensi yang merupakan hasil tanaman obat keluarga.		
Hasil	Munculnya pemahaman akan potensi dan khasiat kelompok yang PKK hasilkan dari	Pelatihan pembuatan atau pengelolaan hasil tanaman toga dengan ramuan jamu covid-19	Meningkatkan pemanfaatan tanaman obat keluarga (toga)

	tanaman toga		
Kegiatan	<p>1.1 Pemaparan potensi kelompok PKK</p> <p>1.1.1 Berkumpul bersama anggota kelompok PKK</p> <p>1.1.2 FGD bersama anggota kelompok PKK</p> <p>1.1.3 Penjabaran potensi yang dimiliki</p> <p>1.1.4 Turun lapangan</p>	<p>2.1 Pelatihan pembuatan atau pengelolaan melalui hasil tanaman obat keluarga.</p> <p>2.1.1 Mengumpulkan anggota kelompok</p> <p>2.1.2 Menyiapkan peralatan yang dibutuhkan</p> <p>2.1.3 Menentukan jadwal dan lokasi</p> <p>2.1.4 Melakukan proses</p>	<p>3.1 Pembuatan minuman ramuan jamu covid-19.</p> <p>3.1.1 FGD bersama anggota kelompok PKK</p> <p>3.1.2 Menyusun bahan-bahan untuk pembuatan ramuan jamu covid-19</p> <p>3.1.3 Melakukan pembuatan ramuan jamu covid-19</p> <p>3.1.4</p>

	bersama anggota	pembuatan atau pengelolaan tanaman obat keluarga yang dijadikan ramuan jamu covid-19	Monitoring dan evaluasi program
--	-----------------	--	---------------------------------



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

PROFIL DUSUN JEDONG PANDEAN

A. Profil Dusun

1. Kondisi Geografis

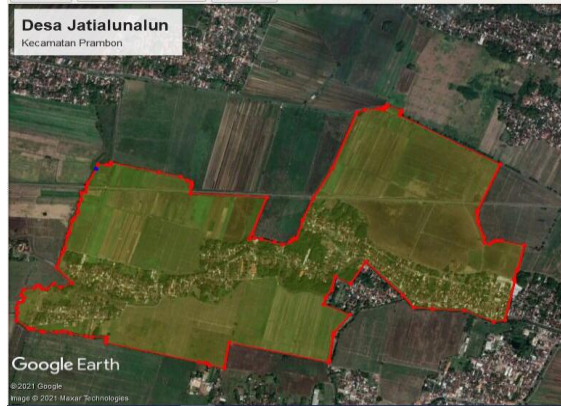
Desa Jati Alun-Alun merupakan salah satu desa yang terletak di provinsi Jawa Timur tepatnya di Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo. Desa Jati Alun-Alun termasuk kedalam golongan atau kawasan pedesaan. Desa ini termasuk kawasan pedesaan karena Desa Jati Alun-Alun cukup jauh dari pusat Kabupaten Sidoarjo. Desa Jati Alun-Alun memiliki luas lahan 143 Hektar.⁵⁴

Desa ini tidak hanya memiliki lahan pekarangan saja. Namun, Desa Jati Alun-Alun juga memiliki lahan persawahan yang luas. Desa ini tidak hanya memiliki lahan pekarangan saja. Namun, Desa Jati Alun-Alun juga memiliki lahan persawahan yang luas. Sebagian besar tanah di Desa Jati Alun-Alun merupakan tanah kering. Selain tanah kering, sawah yang dimiliki oleh Desa Jati Alun-Alun sebagian kecil merupakan lahan basah. Tanah kering ini dimanfaatkan untuk pembangunan rumah dan pekarangan kosong yang ditanami oleh beberapa tanaman.

⁵⁴ Hasil Pemetaan Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo 2019

Gambar 4.1

Peta Desa Jati Alun-Alun



Sumber : Peta milik pemerintahan Desa

Dari peta diatas merupakan Desa Jati Alun-Alun sebelah utara berbatasan dengan Desa Keputen, Sebelah barat berbatasan dengan Desa Kedung Kembar, sebelah timur berbatsan dengan Desa Kajeksan, dan sebelah selatan berbatasan dengan Jati Kalang. Desa Jati Alun-Alun dibagi menjadi 5 dusun yakni, Dusun Bancang, Dusun Pandean, Dusun Jedong Pandean, Dusun Kalibata, dan Dusun Alun-Alun.

Gambar 4.2

Peta Dusun Jedong Pandean



Sumber : Profil Dusun Jedong Pandean

Pemetaan di lakukan di dusun jedong pandean yang terdiri 1 RW dan 1 RT. Berikut merupakan jumlah penduduk di Dusun jedong pandean yaitu dengan jumlah jiwa laki-laki 56 jiwa dan juga jumlah jiwa perempuan 54 jiwa dengan jumlah keseluruhan 110 jiwa, terdapat 34 KK. Dusun jedong pandean terletak di tengah yang diapit oleh 4 dusun lainnya. Dusun jedong pandean berbatasan sebelah selatan dusun jati alun-alun, sebelah timur dengan dusun kaliboto, dan sebelah utara ada dusun pandean.

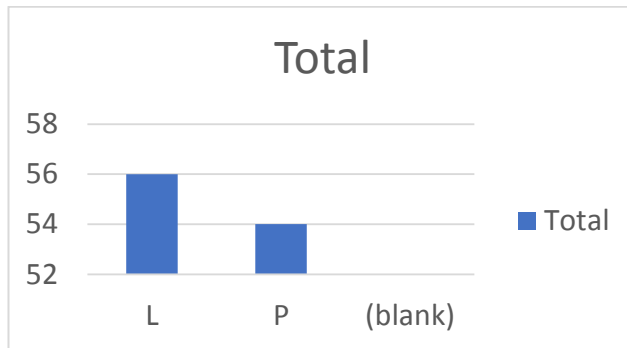
2. Kondisi Demografi

Desa Jati Alun-Alun secara administratif terdiri dari 5 dusun . Dusun Jedong Pandean termasuk dusun di Desa Jati Alun-alun, yang terdiri 1 RW dan 1 RT. Jumlah Penduduk di Dusun jedong pandean yang terdiri dari jiwa laki-laki yaitu 56 jiwa dan jiwa perempuan yaitu 54 jiwa dengan jumlah keseluruhan 110 jiwa, dan terdapat 34 KK. Perincian jumlah kepala keluarga di

Dusun Pandean dapat dilihat melalui diagram dibawah ini.

Grafik 4.1

Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Dusun Jedong Pandean



Sumber : Profil Dusun Jedong Pandean

Berdasarkan hasil dari diagram diatas dapat dilihat perbandingan hasil dari jumlah jiwa penduduk laki-laki dan juga penduduk perempuan bahwasanya jumlah penduduk laki-laki lebih banyak disbanding penduduk perempuan. Untuk perbandingan selisih antar keduanya yaitu penduduk laki-laki lebih unggul 2 jiwa disbanding penduduk perempuan. Setelah jumlah penduduk Dusun Jedong Pandean dilihat berdasarkan jenis kelamin maka disini akan dirindikan jumlah penduduk berdasarkan usia.

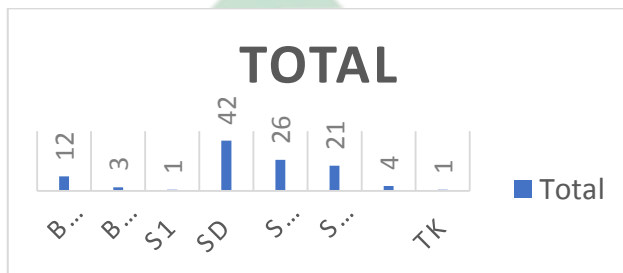
3. Kondisi Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting di lingkungan. Yang menjadikan suatu aspek untuk mengukur kesejahteraan hidup disuatu daerah. Dengan

sekian banyaknya Pendidikan yang ada di sekitar daerahnya, maka bisa dikatakan kesejahteraan hidup mereka akan meningkat. Berikut table Pendidikan masyarakat yang ada di Dusun Jedong Pandean:

Grafik 4.2

Jumlah penduduk berdasarkan tamat Pendidikan di Dusun Jedong Pandean



sumber : Profil Dusun Jedong Pandean

Dari diagram diatas menjelaskan bahwa berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa tingkat Pendidikan yang ditempuh oleh masyarakat wilayah Dusun Jedong Pandean bermacam-macam. Mulai dari TK, SD, SLTP, SLTA, Strata 1. Adapun terdapat beberapa masyarakat yang belum sekolah atau yang tidak sekolah yang berjumlah 19 jiwa, untuk belum tamat SD berjumlah 12 jiwa, sedangkan untuk yang tamat SD sederajat berjumlah 42 jiwa.

Adapun yang tamat SLTP sederajat berjumlah 21 jiwa, sedangkan yang tamat SLTA sederajat berjumlah 26 jiwa. Dan untuk masyarakat Dusun Jedong Pandean yang pendidikannya tamat di strata 1 hanya 1 jiwa saja. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata masyarakat Dusun Jedong Pandean pendidikan akhir

yang paling banyak ditempuh yaitu tamat SD sederajat.

4. Kondisi Kelembagaan

Kelembagaan yaitu sebuah budaya atau kebiasaan yang didalamnya berisi sebuah aturan-aturan, kode etik, sikap, dan sebuah perilaku yang ditaati oleh masyarakat demi mencapai suatu tujuan tertentu dan tujuan tersebut yang akan menjadikan tujuan terpenting dari masyarakat. Fungsi kelembagaan yaitu sebagai sarana untuk mengikat seseorang dan demi mencapai suatu tujuan tertentu dan tujuan tersebut merupakan keinginan secara bersama-sama atau kelompok. Kelembagaan disini juga menjadi tempat sarana yang membantu masyarakat melaksanakan sebuah tatanan kehidupan yang kompleks.

Adapun bentuk kelembagaan bermacam-macam, misalnya dimulai dari lembaga pemerintahan, lembaga pendidikan, lembaga social, lembaga politik, dan lain sebagainya. Berikut table kelembagaan formal dan non formal yang berada di Dusun Jedong Pandean yaitu :

Tabel 4.1

Jumlah Lembaga non formal di Dusun Jedong Pandean

Nama Lembaga	Jumlah	Status
Musholla	1	Non Formal
TPQ	1	Non Formal

Sumber : diolah oleh peneliti dan masyarakat local

Berdasarkan table tersebut dapat dilihat bahwa jumlah lembaga pendidikan yang ada di Dusun Jedong Pandean tidak lengkap disebabkan Dusun terlalu kecil dan letak lembaga pendidikan terletak di luar Dusun

Jedong Pandean tetapi lembaga pendidikan masih dalam lingkup Desa Jati Alun-Alun. Dan berdasarkan lembaga keagamaan dapat dilihat sudah lumayan lengkap mulai dari Musholla dan TPQ yang berjumlah 1 bangunan. Berikut dokumentasi salah satu yang berada di Dusun Jedong Pandean :

Gambar 4.3

Lembaga Non Formal di Dusun Jedong Pandean



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Dari gambar diatas menjelaskan mengenai lembaga non formal di Dusun Jedong Pandean. Yang merupakan mushollah yang dimiliki Dusun Jedong Pandean yang biasanya untuk mengisi kegiatan seperti halnya sholat berjamaah, taman Pendidikan Al-Quran, dan juga acara keagamaan.

Gambar 4.4

Lembaga Non Formal di Dusun Jedong Pandean



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Dari gambar diatas merupakan tempat untuk belajar alquran dan mendalami ilmu agama islam, banyak dan mayoritas anak di Dusun Jedong Pandean belajar mengaji dan lain sebagainya di TPQ Al-Amin yang merupakan TPQ di Dusun Jedong Pandean.

5. Kondisi Ekonomi

Dalam kebutuhan hidup merupakan yang menjadikan hal pokok dalam sehari-hari masyarakat. Dengan banyaknya beragam profesi warga dalam mencari mata uang dalam mencukupi kebutuhan. Mata pencaharian utama penduduk Dusun Jedong Pandean yaitu di bidang kewirausahaan seperti berdagang. Berikut adalah grafik pekerjaan masyarakat di Dusun Jedong Pandean :

Tabel 4.2

Mata pencaharian Dusun Jedong Pandean

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Guru	2 orang
2.	Pedagang	18 orang
3.	Pelajar	10 orang
4.	Satpam	2 orang
5.	Supir	2 orang
6.	Pegawai	7 orang
7.	Tukang	6 orang
8.	Perangkat Desa	2 orang
9.	Karyawan Pabrik	14 orang
10.	Asisten Rumah Tangga	2 orang

*Sumber : Diolah dari hasil angket pemetaan Dusun
Jedong Pandean*

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwasanya hasil pendapatan yang didapatkan masyarakat Dusun Jedong Pandean untuk mencukupi kebutuhan dasar atau pokok dalam sehari-hari yang merupakan bermacam-macam dalam kelengkapan rumah tangga, Pendidikan, dan penunjang lainnya. Kebanyakan masyarakat Dusun Jedong Pandean bekerja dalam bidang kewirausahaan yaitu dengan berdagang. Dari grafik diatas dapat juga diketahui jumlah dari beberapa setiap pekerjaan.

Dan dari gambaran presentase tersebut dapat juga difahami bahwa kondisi ekonomi penduduk Dusun Jedong Pandean tergolong ekonomi menengah kebawah.

B. Kondisi Kesehatan Masyarakat

Kondisi kesehatan pada masyarakat saat ini menjadi salah satu keadaan yang mana energi dalam tubuh maupun raga manusia akan menjadikan produktif yang bisa dilihat dari segi fisik, mental, social maupun ekonomi. Dan dimana kesehatan merupakan suatu energi dalam tubuh yang terpenting dalam menjalankan atau melakukan aktivitas pada setiap harinya. Tanpa tidak adanya kesehatan dapat mencegah adanya suatu kegiatan dalam kehidupan rohani maupun jasmani. Kesehatan pada tubuh sangat berperan penting untuk melakukan aktivitas baik dari segi fisik maupun pikiran dimana pada kesehatan merupakan modal utama untuk melakukan aktivitas dan menjalani kehidupan.

Menurut hasil wawancara serta penggalian data atau dalam hasil pemetaan dan diperoleh data bahwa beberapa tempat masyarakat dalam periksa untuk kesehatan yaitu puskesmas, bidan, praktek dokter, dan rumah sakit. Berikut data presentase masyarakat Dusun Jedong Pandean dalam tempat berobat sehari-hari :

Tabel 4.3

Jumlah tempat berobat di Dusun Jedong Pandean

No.	Tempat Berobat	Jumlah
1.	Puskesmas	29 KK
2.	Bidan	2 KK
3.	Dokter	2 KK
4.	Rumah Sakit	1 KK

Sumber : Diolah dari hasil pemetaan di Dusun Jedong Pandean

Fasilitas kesehatan masyarakat juga telah disediakan oleh pihak Desa akan tetapi ada beberapa keluarga yang berobat keluar Desa seperti ke tempat praktek dokter atau Rumah sakit. Tetapi juga tidak menutup kemungkinan masyarakat tetap berobat didalam Desa seperti halnya puskesmas, dan bidan. Masih banyak masyarakat Dusun Jedong Pandean yang berobat didalam Desa.

C. Situasi Kebudayaan dan Keagamaan

Dusun Jedong Pandean adalah salah satu Dusun yang berada di Desa Jati Alun-Alun yang masih sangat kental dalam agamanya. Masyarakat Dusun Jedong Pandean ini menganut agama islam. Dusun Jedong Pandean memiliki 1 mushollah yang menjadi tempat satu-satunya untuk berkumpul dalam kegiatan keagamaan. Salah satu Lembaga dan kegiatan yang menjadikan musholla tempat belajar yaitu TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an). Dan juga mushollah menjadi salah satu tempat beribadah Bersama masyarakat Dusun Jedong Pandean. Dalam kegiatan keagamaan seperti acara isro'mi'roj atau memperingati hari lahir Nabi Muhammad SAW.

Mengenai budaya adalah salah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat, di Dusun Jedong Pandean terdapat beberapa budaya yang dari zaman dahulu hingga turun temurun sampai saat sekarang. Dan masih tetap dijaga oleh masyarakat daerah tersebut, Adapun itu dilihat dari table dibawah ini runtunan budaya dan acara yang sudah menetap dan turun temurun:

Tabel 4.4

Tradisi Kebudayaan Masyarakat

No	Nama Tradisi	Keterangan
1.	Isro' mi'roj	Memperingati hari lahir Nabi Muhammad SAW. Dengan membaca sholawat nabi.
2.	Nifsu Sya'ban	Selamatan yang dilakukan pada malam nifsu sya'ban atau pertengahan bulan sya'ban setelah maghrib yang dilakukan di mushollah. Dengan membawa nasi atau jajan lalu saling tukar menukar satu dengan yang lain.
3.	Tahlilan	Kirim doa kepada orang yang sudah meninggal yang dilakukan setiap hari kamis malam jumat, dan biasanya dilakukan bergiliran di rumah warga.
4.	Malam 21 Ramadhan	Selamatan yang dilakukan pada malam 21 ramadhan setelah maghrib di mushollah dengan membawa nasi atau jajan lalu saling tukar menukar satu dengan yang lain.
5.	Tingkepan	Hajatan untuk ibu hamil yang sedang mengandung yang berusia 7 bulan.

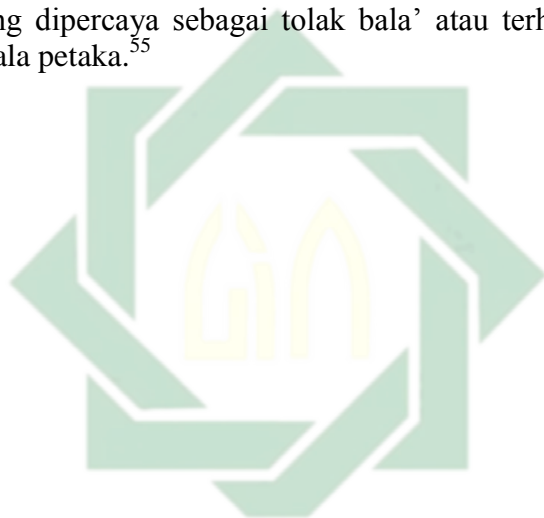
6.	Kupatan	Selamatan yang dilakukan untuk memperingati 7 hari syawal, biasanya masyarakat membuat ketupat yang dilengkapi dengan sayur dan dibagikan ke tetangga sebelah rumah
7.	Suroan	Masyarakat membuat bubur suro untuk diberikan kepada tetangga yang dipercaya sebagai tolak bala' atau terhindar dari ,ala petaka.

Sumber : wawancara dengan masyarakat lokal

Berdasarkan pemaparan data table diatas dan dapat dilihat bahwa terdapat banyak sekali tradisi budaya yang masih ada di Dusun Jedong Pandean. Diantaranya yaitu tradisi isro' mi'raj, yang merupakan acara untuk memperingati hari lahir Nabi Muhammad SAW. Dengan membaca sholawat nabi. Tradisi selanjutan yaitu nifsu sya'ban, yang merupakan Selamatan yang dilakukan pada malam nifsu sya'ban atau pertengahan bulan sya'ban setelah maghrib yang dilakukan di mushollah. Dengan membawa nasi atau jajan lalu saling tukar menukar satu dengan yang lain. Selanjutnya tradisi tahlilan yang merupakan kegiatan kirim doa kepada orang yang sudah meninggal yang dilakukan setiap hari kamis malam jumat, dan biasanya dilakukan bergiliran di rumah warga. Tradisi malam 21 ramadhan yang merupakan budaya Selamatan yang dilakukan pada malam 21 ramadhan setelah maghrib di mushollah dengan membawa nasi atau jajan lalu saling tukar menukar satu dengan yang lain.

Tradisi selanjutnya yaitu memiliki budaya tingkepan

atau yang merupakan hajatan untuk ibu hamil yang sedang mengandung yang berusia 7 bulan. Selanjutnya mempunyai tradisi kupatan yang merupakan selamatan yang dilakukan untuk memperingati 7 hari syawal, biasanya masyarakat membuat ketupat yang dilengkapi dengan sayur dan dibagikan ke tetangga sebelah rumah. Tradisi yang terakhir adalah suroan dengan Masyarakat membuat bubur suro untuk diberikan kepada tetangga yang dipercaya sebagai tolak bala' atau terhindar dari ,mala petaka.⁵⁵



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁵⁵ Hasil wawancara dengan bapak kasun sudarman 15 maret 2022

BAB V

TEMUAN ASET DAN POTENSI

A. Kelompok PKK Dusun Jedong Pandean

Masyarakat Indonesia kini sudah tidak asing lagi dengan komunitas kelompok PKK, terlebih untuk para ibu-ibu di Dusun Jedong Pandean Desa Jati Alun-Alun Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo. Sebab kelompok PKK ini merupakan wadah atau tempat bagi kaum perempuan khususnya ibu-ibu yang memberdayakan perempuan agar dapat ikut serta berpartisipasi dalam pembangunan. Pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (PKK) merupakan sebuah organisasi kemasyarakatan desa yang mampu menggerakkan partisipasi masyarakat desa dalam pemberdayaan, dan juga berperan dalam kegiatan pertumbuhan desa. Ada beberapa macam kegiatan PKK diantaranya arisan, rapat membahas sesuatu yang berhubungan dengan kepentingan Bersama, sosialisasi tentang ilmu kesehatan, dan mengikuti pelatihan-pelatihan yang dapat dilakukan di Balai Desa. Dengan kegiatan sosial tersebut akan menjadikan interaksi social yang instens sehingga tidak ada rasa kesenjangan social antar perempuan. Dalam peningkatan kesejahteraan dan lebih untuk merasakan efektifitasnya dengan adanya kader-kader yang dapat menjangkau sampai tingkat Desa/Kelurahan.

Dalam sebuah komunitas atau kelompok yang pastinya mempunyai struktur kepengurusan dalam menjalankan

suatu komunitas agar komunitas atau kelompok tersebut berjalan sesuai bidang dan struktur masing-masing. Berikut merupakan struktur kelompok ibu-ibu PKK:

Tabel 5. 1

Daftar Kepengurusan dan anggota kelompok PKK

No	Nama	Jabatan
1.	Sofiya isnaini	Ketua PKK
2.	Emi	Sekretaris
3.	Nurul Masfufah	Bendahara
4.	Rahayu	Seksi Simpan Pinjam
5.	Nur	Aktif
6.	Nurul	Aktif
7.	Siti urika	Aktif
8.	Ulfa	Aktif
9.	Suyati	Aktif
10.	Sudarmi	Aktif
11.	Tatik	Aktif
12.	Gotri	Aktif
13.	Yuni	Aktif
14.	Wati	Pasif
15.	Usisah	Pasif
16.	Fitri	Pasif

17.	Miftah	Pasif
18.	Masroro	Pasif
19.	Endang	Pasif
20.	Luluk	Pasif
21.	Laila	Pasif
22.	Rukiyah	Pasif
23.	Inul	Pasif

Sumber : wawancara dengan ibu emi selaku sekretaris kelompok PKK pada tanggal 29 februari 2022

Dari hasil wawancara bersama ibu emi selaku sekretaris kelompok PKK bahwanya daftar kepengurusan dalam kelompok dengan dipimpin oleh ibu sofiya isnaini, ibu emi selaku sekretaris, nurul masfufah sebagai bendahara, dan rahayu sebagai seksi simpan pinjam. Berikut merupakan daftar anggota kelompok yang aktif nur, nurul, siti urika, ulfa, suyati, sudarmi, tatik, gotri, yuni. Selanjutnya merupakan anggota pasif dalam kelompok PKK wati, usisah, fitri, Miftah, masroro, endang, luluk, Laila, rukiyah, dan inul.⁵⁶

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁵⁶ Hasil wawancara bersama ibu emis selaku sekretaris kelompok PKK pada tanggal 29 februari 2022

Gambar 5.1

Gambar anggota kepengurusan kelompok PKK



Sumber : Dokumentasi didapatkan dari ibu emi selaku sekretaris kelompok PKK

Menurut penjelasan dari ibu emi (selaku sekretaris kelompok PKK) bahwa jumlah anggota yang aktif dalam PKK ini berjumlah 13 orang dan yang tidak aktif atau pasif dalam kelompok PKK berjumlah 10 orang. Perkumpulan yang diadakan kelompok PKK disetiap hari minggu jam 15.00 WIB dalam satu minggu sekali. Tempat berkumpul ibu PKK di lakukan di halaman rumah Ibu Sofiyah Isnaini (selaku ketua kelompok PKK). Dan perkumpulan diakhiri pada jam 17.00 WIB.

Ada beberapa jenis kegiatan yang dilakukan pada setiap seminggu sekali dalam perkumpulan. Berikut kegiatannya :

1. Arisan mingguan : arisan yang dilakukan setiap hari minggu dan merupakan arisan inti yang wajib diikuti oleh semua anggota. Jumlah uang yang harus dibayarkan setiap perkumpulan yaitu

sebesar Rp.15.000 per slot. Per nama mendapatkan maksimal 2 slot. Jika mengambil hanya 1 slot tidak masalah dan diperbolehkan.

2. Simpanan kas : iuran yang harus dibayarkan oleh setiap ibu-ibu PKK sebesar Rp. 2000. Uang yang masuk setiap minggunya kan dijadikan uang kas yang digunakan untuk cadangan uang dibuat menjenguk jika ada salah satu ibu PKK terkena musibah atau sedang menjalankan persalinan.
3. Tabungan : Anggota ibu-ibu PKK dapat menabung di kelompok PKK ini. Uang yang dibayarkan juga terserah dari si penabung, jadi dari perjanjian awal si penabung dan kelompok PKK menentukan setaip tabungan di bayarkan. Seperti halnya satu minggu sekali atau satu bulan sekali.
4. Tabungan Qurban : tabungan ini untuk ibu-ibu PKK yang sanggup atau berminat dalam berqurban. Yang biasanya tabungan dibayarkan satu tahun langsung sebesar Rp. 2.400.000 per orang dan untuk satu tahun ada 7 orang yang keluar dalam slot.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Terkait adanya kegiatan atau pelatihan yang dilakukan oleh Desa yang mendatangkan pihak luar untuk melakukan pelatihan dan ada beberapa kegiatan yang dilakukan diantaranya sosialisasi, dan sampai dengan rutinan pengajian desa, sosialisasi yang pernah disampaikan yaitu tentang ilmu Kesehatan seperti, TBC, penyakit kanker, katarak, dan demam berdarah (DBD). Sosialisasi dilakukan oleh pihak puskesmas dan bidan Desa yang secara sukarelawan membagikan ilmu dan informasi kepada warga khususnya ibu-ibu PKK.

Gambar 5.2

Dokumentasi kegiatan sosialisasi Kesehatan



Sumber : Dokumentasi peneliti

Dari gambar diatas dan atas penjelasan atas kegiatan sosialisasi kesehatan yang dilakukan oleh pihak puskesmas Desa Jati Alun-alun dengan cara sukarelawan untuk membagikan pengetahuan dan informasi kepada masyarakat khususnya kelompok PKK.

B. Gambaran Asset

Pada penelitian gambaran asset ini peneliti akan menggunakan pendekatan berbasis asset atau dengan mencari potensi pada Dusun tersebut. dengan melakukan pengamatan dan penelusuran secara mendetail agar mengetahui asset yang dimiliki oleh masyarakat secara menyeluruh. Asset yang dimaksud seperti asset SDA, SDM, dan asset-asset lainnya. Adanya pemetaan dan penelusuran yang sudah dilakukan bertujuan dalam memaksimalkan suatu pemanfaatan asset yang ada sehingga dapat sesuai dengan apa yang telah diharapkan oleh masyarakat. Asset yang dimiliki di Dusun Jedong Pandean sebagai berikut :

1. Asset alam

Asset alam merupakan potensi yang dimiliki masyarakat yang berupa lingkungan alam semesta. biasanya berasal dari alam serta memiliki bermacam manfaat untuk mencukupi kebutuhan kesehatan dalam sehari-hari, asset alam yang ada di Dusun jedong Pandean merupakan banyaknya tanaman obat keluarga di halaman pekarangan rumah warga, namun masyarakat tidak memanfaatkannya dengan baik. Seperti halnya jahe, kencur, temulawak dan lain sebagainya.

Gambar 5.3

Dokumentasi asset tanaman jahe Dusun Jedong
Pandean



Sumber : Dokumentasi peneliti

Dari gambar diatas merupakan hasil dokumentasi pemilik tanaman obat keluarga yaitu tanaman jahe dengan pemilik ibu khayil hana yang memiliki tanaman jahe berjumlah 3 (tiga)

Gambar 5.4

Dokumentasi asset tanaman kencur Dusun Jedong
Pandean



Sumber : Dokumentasi Penelitian

Gambar diatas merupakan salah satu asset alam dalam tanaman obat yang telah masyarakat tanami di halaman pekarangan rumah. Dari hasil wawancara dengan salah satu warga yaitu ibu khayil hana dan ibu siti rochimi yang memiliki tanaman jahe beliau sulit dalam memanfaatkan tanaman tersebut dikarenakan pelatihan edukasi yang kurang. Maka tanaman tersebut hanya digunakan sebagai bahan masakan saja. Padahal dari jahe adalah salah satu tanaman obat keluarga yang dapat menjadikan salah satu obat sehari-hari tetapi tidak dimanfaatkan sebaik mungkin. Dari hasil pemetaan dan penelitian juga mengetahui tanaman -tanaman tersebut sangat subur dengan sendirinya dan tidak memerlukan perawatan yang harus mengeluarkan biaya.

Asset yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat seperti tanaman obat keluarga seperti jahe, kencur, temulawak dan lain sebagainya dengan memiliki manfaat sebagai kesehatan dengan memanfaatkan tanaman obat sebagai minuman herbal untuk covid-19. Dari minuman herbal tersebut masyarakat dapat mengkonsumsi bertujuan untuk mencegah timbulnya gejala covid-19 dan menambah imun kesehatan dalam tubuh. Peneliti sebelumnya sudah melakukan pelatihan dan juga sudah mempunyai resep minuman yang sudah tersertifikat dan mendapatkan piagam dari pihak kepolisian.

Gambar 5.5

Gambar sertifikat kepolisian



Sumber : Dokumentasi peneliti

berikut merupakan dokumentasi atas sertifikat kepolisian akan resep ramuan jamu Covid-19 yang sudah terbukti aman dan sesuai anjuran yang telah diawasi oleh pihak Kesehatan dan kepolisian.

Tabel 5.2

Data pemilik tanaman obat keluarga Dusun Jedong Pandean

No	Nama Pemilik	Jenis Tanaman	Jumlah
1.	Khayil hana	Jahe	3
2.	Siti rochimi	Jahe	5
3.	Suntini	Pandan	2
4.	Sutik	Temulaw	4

		ak	
5.	Toyipah	Srikaya	2
6.	Toyipah	Kencur	3
7.	Suyati	Pandan	3
8.	Khoirul laka abida	Temulawak	2
9.	Khoirul laka abidah	Pandan	1
10.	Diasih	Kencur	2
11.	Suwasih	Jahe	2
12.	Suwasih	Srikaya	1
13.	Alaikah nurul	Jahe	3
14.	Sutarmi	Temulawak	3
15.	Sutarmi	Kencur	4
16.	Mas roro	Pandan	2

Sumber : diolah dari hasil transect peneliti

Dilihat dari hasil tabel diatas merupakan asset yang ada di halaman pekarangan rumah warga Dusun Jedong Pandean. Namun masyarakat masih kurang faham dalam memanfaatkan asset tersebut. Dalam

pemanfaatan tanaman obat keluarga dapat dijadikan sebuah minuman untuk mencegah adanya penyakit atau virus Covid-19 dan menambah imun tubuh untuk dapat selalu terjaga atas penyakit-penyakit disekitar. Dan juga tanaman obat tersebut tidak hanya di manfaatkan sebagai bahan masakan saja tetapi tanaman obat juga merupakan pertolongan pertama dalam pengobatan seperti halnya dalam penyakit ringan yang sering dikeluh kesahkan masyarakat seperti halnya sakit perut, pusing, mual, dan lain sebagainya.

Tabel 5.3

Asset personal kelompok ibu-ibu PKK

No	Kepala	Tangan	Hati
	Kemampuan dalam berfikir	Ketrampilan dalam memasak	Kemampuan bergotong royong dan kompak
2.	Kemampuan bertanam	Ketrampilan bercocok tanam	Bekerja sama dalam kelompok
3.	Mengungkapkan pendapat		

Sumber : diolah dari hasil FGD bersama kelompok

Keterampilan yang dimiliki masyarakat dari karunia kepala, tangan serta hati sangatlah berbeda-beda, masyarakat Dusun Jedong Pandean memiliki keahlian dalam pengetahuan dan berkemampuan dalam berfikir, tidak hanya itu mereka juga saling membantu sesama yang sedang membutuhkan, dan keahlian dalam memasak juga sangat membantu dalam mengembangkan skill yang dimiliki.

Asset sumber daya manusia yang ada di Dusun Jedong Pandean merupakan sebuah factor terpenting yang harus diketahui. Kemampuan dan keahlian yang dimiliki oleh masyarakat Dusun Jedong Pandean dalam mengelola tanaman tetapi ada halnya masyarakat kurangnya edukasi dan pengetahuan dalam pengelolaannya. Dalam melakukan wawancara langsung kepada masyarakat, peneliti juga menggali sebuah asset manusia dengan melakukan FGD Bersama kelompok ibu-ibu PKK untuk mengetahui skill yang dimiliki oleh kelompok ibu-ibu PKK sebagai berikut :

Tabel 5.4

Asset organisasi di Dusun Jedong Pandean

No	Nama organisasi	Keaktifan
1.	PKK	Aktif
2.	Karang taruna	Aktif
3.	IPNU-IPPNU	Aktif
4.	Fatayat	Aktif

Sumber : diolah dari hasil pemetaan peneliti

Dari tabel diatas untuk asset organisasi di Dusun Jedong Pandean mempunya 4 organisasi yang masih aktif dalam kegiatannya seperti halnya, kelompok PKK yang beranggotakan ibu-ibu yang berkeluarga, karang taruna yang beranggotakan anak muda yang beranjak remaja atau dewasa, IPNU-IPPNU yang beranggotakan anak muda remaja dan juga beranjak dewasa, dan fatayat yang beranggotakan para ibu-ibu.

C. Individual Inventory Asset

Dari hasil beberapa wawancara dan pemetaan yang dilakukan oleh peneliti banyak sekali temuan asset serta potensi yang dimiliki masyarakat dan dusun Tersebut. Seperti Dalam konsep metode ABCD juga dapat diartikan sebagai suatu prinsip yang dikenal dalam istilah "*Nobody Has Nothing*". Dan setiap manusia terlahir dengan kelebihan dan kemampuan masing-masing. Dan tidak ada yang tidak memiliki potensi, meskipun hanya sekedar kemampuan untuk tersenyum dan memasak air. Semua pasti berpotensi dan semua bisa berkontribusi.

Dalam diri manusia terdapat suatu asset yang harus dikembangkan. Sedikitpun aset yang dimiliki sudah menjadi suatu kebanggaan bagi dirinya apabila asset tersebut dimanfaatkan dengan baik. Demikian karena memanfaatkan harus dengan baik. Dengan begitu memanfaatkan suatu asset pada diri sendiri bisa membantu dalam menambah penghasilan ekonominya dengan memanfaatkan suatu kemampuan atau potensi yang dimilikinya. Sehingga sangat dirugikan jika potensi atau asset tersebut tidak dimanfaatkan.

Dapat dilihat dari asset atau potensi yang ada di Dusun Jedong Pandean yaitu masyarakat memiliki lahan pekarangan yang dimanfaatkan untuk ditanami tanaman obat keluarga. Dengan adanya tanaman tersebut masyarakat dapat terbantu dalam segi kesehatan dan sehari-hari seperti misalnya dalam menjadikan pertolongan pertama dalam penyakit ringan seperti halnya sakit perut, pusing, radang tenggorokan, dan lain sebagainya. Dan dengan peneliti melakukan edukasi dalam pelatihan pembuatan jamu Covid-19 masyarakat dapat mengantisipasi dalam adanya virus tersebut. Pembuatan jamu Covid-19 juga dapat membuat secara mandiri dalam kehidupan sehari-hari dan sangat simple. Ditambah pada aktifnya suatu kegiatan ibu-ibu PKK yang diharapkan dapat memiliki beragam ketrampilan seharusnya sudah sangat dapat membantu dalam mengembangkan asset tersebut dengan sebaik mungkin.

Sedangkan untuk manfaat dari pemetaan asset individu sebagai berikut :

1. Membantu masyarakat dalam pengenalan asset, potensi, dan kemampuan yang telah dimiliki masyarakat.
2. Agar bisa membangun rasa memiliki dalam sebuah hubungan dengan masyarakat.
3. Dapat bisa membantu masyarakat dalam mengetahui suatu ketrampilan dan bakat mereka sendiri

BAB VI

DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN

A. Proses Awal

Pada awal proses pendampingan pasti mempunyai suatu program atau tahapan yang harus dilakukan dan direncanakan sebelum memulai. Sehingga sebelum adanya pendampingan peneliti dapat menjelaskan terlebih dahulu akan maksud dan tujuan diadakannya pendampingan tersebut. Pendampingan ini sudah menjadi salah satu factor pekerjaan yang dilakukan oleh fasilitator dalam mendampingi suatu atau berbagai program dalam kegiatan. Dan pendampingan bukan hanya dilakukan oleh tenaga pendamping dan petugas lapangan melainkan adanya keterlibatan masyarakat sebagai potensi utama untuk dikembangkan dan mengembangkan dalam diri masyarakat dan peneliti.

Tahap pertama yang dilakukan dalam proses pendampingan yaitu peneliti melakukan pendekatan dengan peneliti melakukan turun lapangan untuk mencari informasi lebih dalam. Sebelum itu juga peneliti sudah mengetahui lokasi yang akan didampingi untuk memulai proses penelitian. Proses mulai dari pengajuan matrik, dan sampai tahap proposal. Setelah melakukan tahap tahapan tersebut peneliti menemukan SDM yang akan memudahkan pendekatan peneliti kepada masyarakat yaitu kelompok ibu-ibu PKK. Tujuan utama dalam program yang dilakukan oleh peneliti saat turun lapangan yaitu melakukan edukasi dan memberikan pengetahuan dan memanfaatkan asset masyarakat Dusun Jedong Pandean yaitu tanaman obat

keluarga dalam pembuatan jamu didalam kondisi negara indonesia terserang virus covid-19 dan dijadikannya minuman herbal yang mencegah adanya virus dan menambah imun dalam tubuh. Survey yang diambil dalam penelitian ini menggunakan metode ABCD sehingga penelitian tersebut berbasis asset tanaman obat keluarga dengan memanfaatkan semua dari tanaman tersebut.

Proses awal merupakan sebuah proses pengenalan lingkungan serta memahami karakteristik masyarakat diwilayah pendampingan. Sebelum dilakukan proses pendampingan peneliti meminta izin terselbih dahulu kepada kepala Desa dan ketua Dusun untuk melakukan penelitian di Dusun Jedong Pandean. Setelah mendapatkan izin peneliti melakukan izin kembali kepada ketua ibu-ibu PKK mengenai program yang melibatkan kelompok ibu-ibu PKK yang akan melakukan wawancara untuk mengumpulkan dan menggalih data yang berhubungan dengan tema yang sudah diangkat oleh peneliti.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Gambar 6.1

Proses perizinan Kepala Desa dan Ketua Dusun



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Dokumentasi diatas merupakan peneliti melakukan izin kepada kepala Desa Jati Alun yang dilaksanakan pada tanggal 22 februari 2022 dan juga langsung bertemu dengan ketua Dusun Jedong Pandean yang Bernama Bpk. Sudirman dan beliau yang akan membatu peneliti untuk menjalankan penelitian ini sampai selesi

B. Inkulturasi (Proses Pendekatan)

Tahap selanjutnya yaitu inkulturasi yang bertujuan untuk membangun hubungan yang harmonis antara peneliti dengan masyarakat. Tahap ini akan mempermudah peneliti untuk bisa diterima di masyarakat. Adanya tahapan inkulturasi diharapkan tidak ada suatu hambatan serta berjalan dalam sesuai rencana. Sebelum dilakukannya pendempingan peneliti

juga mengamati lokasi penelitian, berhubungan dengan lokasi tersebut juga tempat pemetaan peneliti saat semester 5 dan peneliti juga sudah melakukan pemetaan dan transect di lokasi tersebut yaitu Dusun Jedong Pandean. Jadi jika peneliti melakukan pengamatan lagi akan mendapatkan lebih banyak informan dan lebih menggali data.

Pada tanggal 1 maret 2022 peneliti melakukan penggalan data di balai Desa Jati Alun-Alun. Dan peneliti juga melakukan pendekatan kepada masyarakat lainnya serta melakukan pendekatan kepada ibu-ibu PKK dengan mengikuti kegiatan pelatihan sulam pita yang di selenggarakan di balai Desa Jati Alun-Alun.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Gambar 6.2

Pelatihan sulam pita kelompok ibu-ibu PKK



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Dengan melakukan pendekatan mengikuti kegiatan pelatihan tersebut bersama ibu-ibu PKK, peneliti memiliki tujuan mengakrabkan diri serta dapat sedikit menyampaikan maksud dan tujuan sebelum dilakukan proses pendampingan. Dikarenakan adanya pandemic Covid-19 maka kegiatanpun dibatasi dalam anggota dan tidak diperkenankan ramai-ramai.

C. Discovery (Menemukenali Asset)

Pada tahap discovery (menemukenali asset) yang dikenal dengan bagaimana mengungkap sesuatu masalah atau dengan menemukan disaat pendekatan berbasis asset. Dalam tahap menemukenali asset ini juga dapat membantu para kelompok ibu-ibu PKK dalam memotivasi hidupnya agar dapat bergerak menjadi lebih baik kembali. Pada tahap ini juga akan menemukan potensi dan kemampuan dalam melakukan gerakan perubahan untuk masa depan. Dan pada tahap ini juga pu harus melakukan proses FGD agar proses penggalian data bisa lebih cepat dan tepat. Sebab dari

proses FGD akan melahirkan sebuah pemikiran baru melalui bertukar pikiran atau dapat dengan cara diskusi.

Melalui proses pendampingan dengan menggunakan pendekatan ABCD sebagaimana tahap ini menjadi sebuah asset digali dan ditemukan untuk dikembangkan. Sehingga adanya upaya tersebut dapat berguna untuk kelompok ibu-ibu PKK dalam membangkitkan kekuatan serta semangat yang dimilikinya.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Gambar 6.3

FGD bersama masyarakat Dusun Jedong Pandean



Sumber : Dokumentasi peneliti

Dokumentasi diatas merupakan dokumentasi saat masyarakat melaksanakan kegiatan posyandu pada tanggal 3 maret 2022, peneliti juga memanfaatkan kegiatan tersebut untuk melakukan FGD atau pendekatan kepada masyarakat akan tujuan penelitian.

Tabel 6.1

Hasil penelusuran wilayah (Transect)

Aspek	Pemukiman / Pekarangan	Pertanian	Sungai
Topik			

Tata guna Lahan	Rumah, mushollah, toko, pos kampling, dan MCK umum.	sarana bercocok tanam	sarana untuk pengairan
Kondisi tanah	Tanah kering namun cukup subur	Cukup subur	Berbatu dan pasir
Jenis tanaman	Manga, jahe, kecur, srikeya, temulawak, pandan	-	-
Jenis hewan	-	Ular, tikus sawah, ulat, siput, dan lain sebagainya	Katak dan ikan
Manfaat	Untuk sebagai salah satu ruang terbuka hijau	Kebutuhan rumah tangga dan bercocok tanam	Sebagai tempat penampungan air hujan
potensi	Untuk berteduh dan kemampuan pemanfaatan tanaman	Sarana bercocok tanam dan bisa dimanfaatkan	Sebagai tempat irigasi pertanian

harapan	Memanfaatkan pemukiman dan pekarangan dengan baik dan benar	Pemanfaatan potensi yang dimiliki untuk kehidupan sehari-hari	Masyarakat sadar akan kebersihan sungai
---------	---	---	---

Sumber: Hasil transect bersama kelompok ibu-ibu PKK

Dapat dijelaskan dari tabel diatas bahwa asset yang dimiliki Dusun Jedong Pandean sangat cukup sehingga yang dapat dilakukan oleh masyarakat merupakan dengan menjaga dan mengembangkan serta melestarikan yang telah dimiliki. Adanya berbagai asset kelompok ibu-ibu PKK tidak dapat maksimal dalam memanfaatkan semua asset yang juga disebabkan mengingat ruang dan waktu masing-masing juga terbatas. Sehingga dalam metode pendekatan ABCD dibutuhkan skala prioritas yang merupakan sesuatu hal yang sangat dibutuhkan atau diperlukan. Dalam proses pendekatan pendamping dan kelompok ibu-ibu PKK menyepakati bahwa yang dipilih untuk dimanfaatkan yaitu asset tanaman obat keluarga karena dari hasil data survey tanaman obat keluarga di lahan pekarangan rumah warga di Dusun Jedong Pandean sangatlah banyak dan jarang untuk dimanfaatkan sebagai minuman herbal. Berikut langkah-langkah dalam melakukan skala prioritas yaitu :⁵⁷

⁵⁷ Nadhir salahudin, dkk ”panduan KKN ABCD (Asset Bassed Community Development) Uin Sunan Ampel Surabaya”,(Surabaya:LPPM UIN Sunan Ampel, 2017)hal 73.

1. Melihat aset serta peluang: seperti aset sosial, keahlian individual dan bakat, aset fisik, aset alam dan analisa ekonomi.
2. Mengidentifikasi skala prioritas atau sesuatu yang akan dikerjakan atau dicapai dengan kebutuhan masyarakat tanpa adanya bantuan dari pihak luar.
3. Mengidentifikasi aset masyarakat untuk mencapai tujuan yaitu dengan memfokuskan pada sebuah aset.
4. Menyakinkan kelompok masyarakat untuk melakukan kegiatan yaitu dengan cara memilih satu leader atau pemimpin yang akan memberi contoh dan bertanggung jawab dalam merelisasikan mimpi yang ingin di capai.

Skala prioritas merupakan sebagai salah satu cara yang cukup mudah untuk diambil dan dilakukan untuk menentukan mana salah satu mimpi mereka yang dapat direalisasikan dengan menggunakan sebuah potensi masyarakat itu sendiri tanpa ada bantuan dari pihak luar.⁵⁸

D. Dream (membangun Impian)

Tahap dream dilakukan setelah tahap pengumpulan potensi masyarakat diketahui. Membangun mimpi merupakan salah satu bagian dari mengajak kelompok ibu-ibu PKK untuk membayangkan suatu impian dari asset yang dimilikinya sebagai apa yang diinginkan

⁵⁸ Nadhir salahudin, dkk ”panduan KKN ABCD (Asset Bassed Community Development) Uin Sunan Ampel Surabaya”,(Surabaya:LPPM UIN Sunan Ampel, 2017)hal 70

warga. Pada proses pendampingan juga menjadi suatu harapan akan dapat menjadi kenyataan jika kelompok tersebut melakukan bagian dari sebuah prosesnya.

Gambar 6.4

Gebyar vaksin Desa Jati Alun-Alun



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Dari gambar diatas merupakan dokumentasi kegiatan yang diadakan Desa Jati Alun-Alun dalam gebyar vaksin yang dilaksanakan tanggal 4 maret 2022 guna untuk pencegahan virus Covid-19. Yang dihadiri beberapa kelompok komunitas dari kelompok PKK, kader posyandu, dan juga kader pemerintah desa.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Gambar 6.5

FGD bersama kelompok ibu-ibu PKK



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Proses FGD dilakukan setelah kegiatan senam dan makan bersama yang dilakukan di balai Desa Jati Alun-Alun dan berdasarkan apa yang diharapkan oleh kelompok ibu-ibu PKK. Kelompok tersebut diajak membahas dan memanfaatkan asset yang dimiliki Dusun Jedong Pandean yang merupakan tanaman obat keluarga. Dengan melihat hasil pemetaan dan penelitian banyak masyarakat yang menanam tanaman tersebut tapi juga banyak pula masyarakat yang tidak memanfaatkan sebagai mana manfaat tanaman tersebut. Maka demikian peneliti memberikan solusi atau pengetahuan akan hal pemanfaatan tanaman tersebut dengan pembuatan minuman jamu covid-19 akan memberikan beberapa manfaat bagi tubuh.

Peneliti juga mendampingi mereka dalam memberikan suatu harapan dan ide-ide menarik yang dapat dihasilkan dari tanaman obat keluarga. Akan tetapi juga mudah juga untuk kelompok ibu-ibu PKK dalam memberikan suatu ide-ide yang menarik serta kreatif

karena mereka juga sudah terbiasa akan hal yang instan. Tugas pendamping atau peneliti disini hanya untuk kelompok ibu-ibu PKK dalam cara berfikir secara luas sehingga pada saat itu peneliti memancing kelompok ibu-ibu PKK melalui sebuah contoh sederhana yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari seperti contohnya memperlihatkan inovasi minuman yang berbahan tanaman obat keluarga merupakan minuman yang mempunyai banyak manfaat bagi tubuh.

Saat kegiatan FGD sedang berlangsung, salah satu anggota kelompok ibu-ibu PKK mengutarakan unek-uneknya terkait tanaman obat keluarga yang banyak masyarakat belum dapat mengeksplere manfaatnya.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

“sebenere mbak ibuk iki wes ero lak manfaat teko tanaman obat keluarga iki akeh tapi kenopo ibuk ga manfaatno untuk Kesehatan ibuk iku gaero takaran-takaran dalam Kesehatan lak di awur engko mandak salah kabeh, makane mung digawe bahan masak tok utowo rempah-rempah”.⁵⁹ (dalam Bahasa Jawa)

Sebenarnya ibu ini sudah tahu akan manfaat dari tanaman obat keluarga yang banyak tetapi kenapa ibu ini tidak memanfaatkan untuk kesehatan, ibu ini tidak tahu takaran atau resep dalam kesehatan kalau di asal nanti malah salah semua, maka dari itu ibu hanya memakai manfaat untuk bahan masakan atau rempah-rempah saja.

Penjelasan keadaan tersebut fasilitator akan membangkitkan dan memberi edukasi atau pengetahuan akan manfaat tanaman obat keluarga. Para anggota kelompok ibu-ibu PKK setelah itu melakukan kelompok ibu-ibu PKK merangkai dan membayangkan mimpi dan harapan dari tanaman obat keluarga kedepannya. Berikut adalah daftar list harapan dan yang diinginkan komunitas kelompok ibu-ibu PKK sebagai berikut:

⁵⁹ Harapan ibu toripah salah satu kelompok ibu-ibu PKK Dusun Jedong Pandean pada tanggal 4 maret 2022 pukul 09.30 WIB

Tabel 6.2

Hasil daftar list harapan

No	Hasil Dream
1	Membuat ramuan jamu covid-19 untuk pencegah virus dan lebih menjaga daya imun tubuh
2	Dapat menjadikan minuman herbal sebagai pertolongan pertama dalam Kesehatan tubuh.
3.	Pembuatan tanaman sayur melalui hidroponik
4	Penanaman bunga untuk hiasan pekarangan rumah

Sumber : diolah dari hasil FGD bersama komunitas kelompok ibu-ibu PKK

Dilihat dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kelompok ibu-ibu PKK memiliki keinginan untuk perubahan lebih baik lagi. Pendampingan mengajak kelompok ibu-ibu PKK membayangkan apabila mereka dapat mengelola dan memanfaatkan asset yang dimilikinya seperti pembuatan ramuan jamu covid-19 dengan memanfaatkan tanaman obat keluarga. Maka untuk merubah perubahan seperti ini merupakan motivasi tinggi serta alasan kuat dalam mencapai harapan yang diinginkan.

Tujuan discovery dan dream yaitu untuk menggali asset dan potensi yang ada didalam masyarakat Dusun Jedong Pandean dengan bantuan kelompok ibu-ibu PKK. Dimulai dari daftar pemilik tanaman samapai dengan daftar harapan dan mimpi-mimpi tersebut.

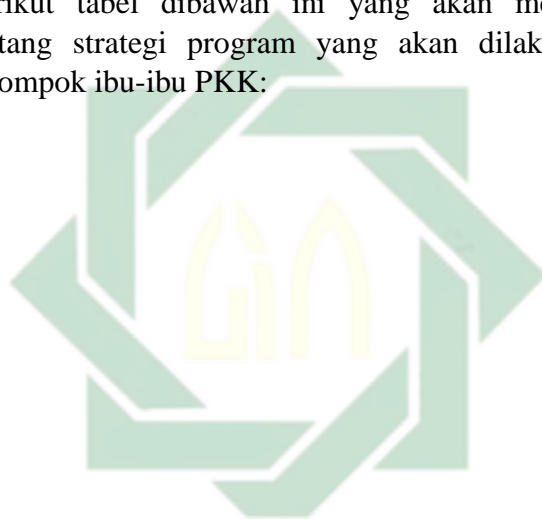
E. Design (Merencanakan Tindakan)

Dalam proses ini yaitu merancang tentang hal apa saja yang dibutuhkan baik keuangan, material, pengetahuan, dan lain sebagainya. Peneliti dan kelompok ibu-ibu PKK harus merencanakan strategi yang tepat untuk dilakukan dengan menyesuaikan kondisi masyarakat dan lingkungan. Yang bertujuan untuk mewujudkan mimpi dan harapan yang telah diuraikan diwaktu FGD bersama kelompok ibu-ibu PKK. Perencanaan ini sebagai sebuah proses pengambilan keputusan yang berdasarkan fakta terkait kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan demi terciptanya suatu tujuan yang diharapkan.

Untuk kegiatan perencanaan ini dilakukan setelah FGD dalam merumuskan hasil riset yang telah dibahas oleh peneliti dengan kelompok ibu-ibu PKK proses tersebut juga tergabung dalam satu kegiatan perencanaan aksi dan disebabkan adanya wabah pandemic Covid-19 yang mengakibatkan pengurangan dalam anggota dan tidak dapat terlalu sering dalam berkumpul maka dari itu pendampingan dijadikan satu pada waktu FGD berlangsung.

Peneliti dan kelompok ibu-ibu PKK pada saat ini berfokus dalam memberi pengetahuan dan edukasi dalam banyaknya manfaat tanaman obat keluarga. Dimana pada penyusunan strategi yang pertama adalah berdiskusi. Sebelum melakukan diskusi dengan masyarakat Dusun Jedong Pandean peneliti memberikan penjelasan terlebih dahulu dengan kelompok ibu-ibu PKK karena dengan itu kelompok

PKK dapat sedikit membantu menjelaskan kepada masyarakat akan maksud strategi tersebut. Untuk strategi yang pertama adalah dengan melakukan daftar list yang mempunyai tanaman obat keluarga. Untuk strategi kedua dengan pencatatan resep dan takaran pembuatan minuman jamu Covid-19. Strategi ketiga yaitu dengan langsung cara pembuatan jamu Covid-19. Berikut tabel dibawah ini yang akan memaparkan tentang strategi program yang akan dilakukan oleh kelompok ibu-ibu PKK:



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Tabel 6.3

Narasi rencana program

No	Kegiatan	Rumusan aksi	Jumlah personil
1.	Memberi kesadaran akan asset dan potensi di Dusun Jedong Pandean	Peneliti berkunjung kepada kelompok PKK untuk ikut berpartisipasi akan kesadaran tersebut	Peneliti
2.	Diskusi terkait waktu bersama kelompok terkait edukasi dan pemberian pengetahuan mengenai tanaman obat keluarga	Dilaksanakan pada saat kegiatan kelompok ibu-ibu PKK	Peneliti dan 10 anggota kelompok ibu-ibu PKK
3	Pembinaan pengetahuan dan edukasi kepada masyarakat Dusun Jedong Pandean akan pemanfaatan tanaman obat keluarga	Dilaksanakan pada saat kegiatan kelompok ibu-ibu PKK	Peneliti, kelompok ibu-ibu PKK dan masyarakat Dusun Jedong Pandean

4	Menyiapkan bahan dan alat yang dibutuhkan	Terkumpulnya semua alat dan bahan yang dibutuhkan untuk tanggal 10 maret 2022	Peneliti, dan ± 5 anggota ibu-ibu PKK masyarakat Dusun Jedong Pandean
5	Pembuatan minuman ramuan jamu covid-19	Terkumpul semua anggota pada tanggal 10 maret 2022	Peneliti dan ± 15 warga Dusun Jedong Pandean

Sumber : Hasil FGD dengan kelompok ibu-ibu PKK

Dari tabel diatas merupakan narasi rencana aksi program yang dimulai dari kegiatan, rumusan aksi, dan jumlah perosnil dalam kegiatan. Untuk beberapa kegiatan merupakan Memberi kesadaran akan asset dan potensi di Dusun Jedong Pandean, diskusi terkait waktu bersama kelompok terkait edukasi dan pemberian pengetahuan mengenai tanaman obat keluarga, pemberian pengetahuan dan edukasi kepada masyarakat Dusun Jedong Pandean akan pemanfaatan tanaman obat keluarga, meyiapkan bahan dan alat yang dibutuhkan dalam pembuatan jamu Covid-19, dan pembuatan minuman ramuan jamu Covid-19.

Tabel 6.4

Daftar alat yang dibutuhkan untuk pembuatan minuman ramuan jamu Covid-19

No	Alat	Jumlah	Tersedia/Belum
1.	Pisau	2	Tersedia
2.	Baskom	4	Tersedia
3.	Blender	1	Tersedia
4.	penyaringan	1	Tersedia
5.	Gelas ukur	1	Tersedia
6.	Teko air	1	Tersedia

Sumber : FGD bersama kelompok ibu-ibu PKK

Dari tabel diatas menjelaskan mengenai alat yang digunakan saat pembuatan jamu Covid-19 yang terdiri dari pisau yang berjumlah 2 biji, baskom 4 biji, blender 1 biji, penyaringan 1 biji, gelas ukur, 1 biji, dan teko air 1 biji.semua alat dalam pembuatan sudah tersedia.

Tabel 6. 5

Daftar bahan yang dibutuhkan untuk pembuatan minuman ramuan jamu Covid-19

No	Bahan	Jumlah	Tersedia/Belum
1.	Kencur	½ kg	Tersedia
2.	Jahe	½ kg	Tersedia
3.	Temulawak	½ kg	Tersedia
4.	Daun srikaya	40 lembar	Tersedia
5.	Daun pandan	2 lembar	Tersedia
6.	Air	2 liter	Tersedia
7.	Botol	20 biji	Tersedia
8.	Sticker	20 biji	Tersedia

Sumber : FGD bersama kelompok ibu-ibu PKK

Bahan dan alat yang telah disebutkan diatas telah didiskusikan bersama mengingat alat dan bahan tersebut juga sangat umum digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Setelah alat dan bahan dibahas, selanjutnya yaitu membahas mengenai waktu untuk melakukan kegiatan pembuatan minuman ramuan jamu covid-19. Dan telah disepakati bahwa hari kamis tanggal 10 maret 2022 pada pukul 15.00 WIB. Waktu serta tanggal yang dipilih berdasarkan kesanggupan anggota dan masyarakat Dusun Jedong Pandean.

F. Define (Proses Aksi)

Tahap yang dilakukan pada proses aksi ini merupakan terkait pelaksanaan rencana kegiatan yang sudah terencana. Pada perencanaan pada sebuah tahapan strategi yang sudah dibangun oleh kelompok ibu-ibu PKK dapat digunakan sebaik mungkin dan partisipasi kelompok dan masyarakat juga sangat berperan dalam pengelolaan pembuatan minuman ramuan jamu Covid-19. Dari sinilah kelompok mempunyai dukungan terkait pemanfaatan serta mengembangkan asset yang dimiliki.

Asset tanaman obat keluarga seperti jahe, kencur, temulawak, dan lain sebagainya. Yang mempunyai banyak sekali manfaat bagi kesehatan tubuh. Maka dari itu kelompok ibu-ibu PKK mengajak masyarakat Dusun Jedong Pandean untuk memanfaatkan asset tersebut agar di manfaatkan sebaik mungkin.

G. Destiny (Monitoring dan Evaluasi)

pada tahap ini segala sesuatu yang dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pada kegiatan pendampingan berbasis asset dan mengarah pada

sebuah perubahan masyarakat maka perlu adanya monitoring dan evaluasi. Pada perencanaan sebuah kegiatan menuju sebuah perubahan yang dimulai dari mengumpulkan kelompok dalam mengelola asset tanamn obat keluarga, sehingga dapat membuat ramuan jamu Covid-19. Dan pada kegiatan pendampingan berbasis asset dapat mengembangkan kelebihan asset tersebut dan memperbaiki kekurangan masyarakat dalam mengelola asset tersebut. Serta menambah wawasan dan pengetahuan mengenai tanman obat keluarga.

Tahap monitoring ini digunakan untuk memantau dalam setiap kegiatan yang sudah dilakukan sedangkan untuk evaluasi merupakan penilaian dalam apa yang telah dikerjakan pada kegiatan pendampingan dengan mengetahui berhasil atau tidaknya suatu kelompok tersebut tersebut dengan adanya evaluasi sebagai tolak ukur untuk kedepannya lebih baik lagi. Dari kegiatan yang didapat adanya partisipasi dari kelompok dalam belajar untuk menambah sebuah pengalaman dalam pemanfaatan lingkungan sebagaimana dengan tanaman obat keluarga tersebut.

BAB VII

AKSI PERUBAHAN

A. Strategi Aksi

Strategi aksi sebagai suatu rencana yang akan dilakukan pada kegiatan pelaksanaan aksi, yang terdiri dari beberapa macam Langkah dan prosedur yang nantinya digunakan dalam mencapai suatu tujuan dari adanya suatu aksi yang menggunakan tahapan yang dikembangkan melalui metode ABCD (Asset Based Community Development) yang dimulai dari penelusuran wilayah, menentukan suatu asset yang harus dikembangkan, setelah itu merancang dan merencanakan sebuah solusi untuk memulai dalam kegiatan serta sampai pada tahap kegiatan yang dilakukan sesuai dengan sebuah strategi aksi tersebut. Adapun strategi aksi yang digunakan dalam mewujudkan kegiatan kelompok ibu-ibu PKK yaitu sebagai berikut :

1. Mengajak kelompok ibu-ibu PKK dalam menggali lebih dalam akan asset serta menyadarkan terkait pemanfaatan suatu asset apabila dimanfaatkan dengan baik.
2. Penguatan pada masyarakat melalui peneliti dan kelompok ibu-ibu PKK dalam program pembuatan minuman ramuan jamu covid-19.
3. Melakukan program pembuatan minuman ramuan jamu covid-19.

B. Implementasi Aksi

Tahap implementasi yang dilakukan pada tempat disalah satu rumah ketua dari kelompok ibu-ibu PKK. Disamping itu di tahap implementasi aksi ini dapat dilakukan dan direalisasikan dilapangan sebagai berikut :

1. Penguatan kelompok ibu-ibu PKK kepada masyarakat dalam program pemanfaatan pembuatan minuman ramuan jamu Covid-19 yang terbuat dari tanaman obat keluarga.

Pada awalnya penguatan komunitas yang telah yaitu merupakan kelompok ibu-ibu PKK dalam program pembuatan ramuan jamu Covid-19 dapat membuat para masyarakat lebih dapat bisa mengolah asset lahan pekarangan yang merupakan asset tanaman obat keluarga seperti halnya jahe, kencur, temulawak, dan lain sebagainya. Dan juga dengan adanya wabah virus Covid-19 yang sudah tersebar dimana-mana dan semakin banuyak yang terpapar. Dengan begitu untuk mengumpulkan masyarakat dan kelompok ibu-ibu PKK tidak memungkinkan karena adanya pembatasan kegiatan dan diharuskan menjaga jarak.

Tabel 7.1

Daftar hadir kediatan pembuatan ramuan jamu Covid-19

No	Nama	Jabatan
1.	Sofiyah isnaini	Ketua
2.	Khayyil hana	Anggota
3.	Suntini	Anggota
4.	Sutik	Anggota
5.	Toyipah	Anggota
6.	Suryati	Anggota
7.	Khoirul laka abida	Anggota
8.	Diasih	Anggota
9.	Suwasih	Anggota
10.	Alaikah nurul	Anggota
11.	Sutarmi	Anggota
12.	Mas roro	Anggota
13.	Siti urifah	Anggota
14.	Sudarmi	Anggota
15.	Fitri	Anggota

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Pada faktanya banyak kelompok ibu-ibu PKK yang ingin mengikuti program kegiatan tersebut namun dikarenakan adanya pandemic Covid-19 semua kegiatan dilakukan pengurangan dalam anggota. Dan juga dibatasi dalam melakukan kegiatan berkumpul

orang banyak, dan meskipun berkumpul harus diwajibkan mengikuti protocol kesehatan seperti memakai masker, jaga jarak, dan mencuci tangan atau memakai handsanitizer. Dari kegiatan tersebut ibu-ibu mengikuti kegiatan tersebut akan menyalurkan atau berbagi ilmu dan pengetahuan dalam pembuatan ramuan jamu covid-19 kepada masyarakat yang tidak bisa mengikuti kegiatan.

1. Proses pembuatan ramuan jamu covid-19.

Pada tahap ini dilakukan pada tanggal 10 maret 2022 kelompok ibu-ibu PKK memulai melakukan kegiatan pembuatan ramuan jamu covid-19 dengan cara memanfaatkan tanaman yang sudah tersedia di lahan pekarangan masyarakat Dusun Jedong Pandean. Dalam sebuah program dalam kegiatan perlu adanya alat dan bahan untuk dapat melengkapi dalam pembuatannya. Adapun bahan-bahan dan cara pembuatan dalam pembuatan ramuan jamu covid-19 sebagai berikut:

Tabel 7. 2

Cara permutation minuman ramuan jamu Covid-19

No	Bahan	Cara Pembuatan
1.	Jahe	1. Semua bahan dibersihkan. 2. Setelah bahan dibersihkan dari kulitnya semua bahan diblender menjadi satu
2.	Kencur	
3.	Temu lawak	
4.	Daun srikaya	
5.	Daun pandan	

6.	Air	<p>dengan air 2 liter.</p> <p>3. Setelah itu bahan yang sudah diblender diperas dan disisahkan air dari perasan bahan tersebut.</p> <p>4. Air hasil perasan bahan di rebus hingga mendidih.</p>
----	-----	---

Sumber : Hasil penelitian peneliti

Dari hasil tabel diatas menjelaskan akan cara pembuatan ramuan jamu Covid-19. Dengan menggunakan bahan tanaman obat seperti jahe, kencur, temulawak, daun srikaya, daun pandan, dan air. Dengan cara pembuatan yang pertama semua bahan dibersihkan dari kulitnya , setelah bahan dibersihkan, semua bahan di blender menjadi satu dengan dicampur air, bahan selesi diblender bahan di peras dan disisahkan air dari perasan bahan tersebut, dan tahap terakhir air hasil perasan bahan di rebus hingga mendidih dan siap untuk diminum.

Berikut merupakan gambar proses pembuatan ramuan jamu Covid-19 bersama masyarakat dan kelompok ibu-ibu PKK.

Gambar 7.1

Alat dan bahan ramuan jamu Covid-19



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Dari dokumentasi diatas merupakan gambar alat dan bahan untuk pembuatan ramuan jamu Covid-19. Untuk alat dan bahan sudah tersedia semua dan tidak ada yang ketinggal satu pun. Dengan ini pembuatan ramuan jamu akan berjalan dengan harapan.

Gambar 7.2

Peoses Pembuatan Ramuan Jamu Covid-19



sumber : Dokumentasi Peneliti

Dari gambar diatas menjelaskan bahwa proses pembuatan ramuan jamu Covid-19 yang dihadiri masyarakat Dusun Jedong Pandean dan kelompok PKK yang terdiri dari 15 orang tidak lebih dan tidak kurang. Dikarenakan pada saat itu tidak diperbolehkan untuk berkumpul banyak orang dengan kondisi lingkungan yang tidak stabil dan masih pandemic Covid-19 dan saling berjaga jarak.

Gambar 7.3

Proses Pengemasan Minuman Ramuan Jamu Covid -19



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Dari dokumentasi diatas menjelaskan bahwa dalam proses pengemasan minuman ramuan jamu Covid-19, untuk dihadiahkan kepada para warga dan kelompok PKK agar dapat dikonsumsi di rumah dan dijadikan oleh-oleh sepulang dari kegiatan pembuatan ramuan jamu Covid-19.

Gambar 7. 4

Hasil dan Foto Bersama dengan Minuman Ramuan Jamu Covid-19



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Dari dokumentasi diatas menjelaskan bahwa hasil dan foto bersama dengan minuman ramuan jamu Covid-19. Jadi ada beberapa masyarakat yang mencoba ramuan jamu tersebut langsung dan terakhir melakukan foto bersama untuk menjadikan pengalaman dan data dokumentasi peneliti.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB VIII

EVALUASI DAN REFLEKSI

A. Evaluasi Program

Monitoring memiliki arti yaitu memantau kegiatan yang telah dilakukan, sedangkan evaluasi merupakan penilaian yang telah dilakukan dalam proses pendampingan. Monitoring dan evaluasi memiliki sangkut paut dalam suatu kegiatan yang terpenting dalam proses pemberdayaan masyarakat. Yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas dari adanya program kegiatan tersebut.

Berbagai macam proses strategi yang telah dilakukan sehingga dapat terciptanya suatu kegiatan pembuatan minuman ramuan jamu covid-19 telah berhasil dilakukan bersama warga Dusun Jedong Pandean dengan dibantu para kelompok ibu-ibu PKK. Untuk selanjutnya yaitu melakukan kegiatan monitoring dan evaluasi program yang telah dilakukan sebelumnya. Proses evaluasi program harus dilakukan sebagai suatu acuan untuk langkah selanjutnya menjadi lebih baik.

Setiap kali kegiatan yang dilaksanakan harus melakukan evaluasi dimulai dari sebelum dilakukannya kegiatan, pada saat kegiatan dilakukan, sampai pada sesudah kegiatan dilakukan karena adanya suatu evaluasi program bisa mengetahui tumbuh kembangnya pada kelompok ketika melakukan kegiatan tersebut. Tahap ini dilakukan bertujuan seberapa besar warga Dusun Jedong Pandean dan para kelompok ibu-ibu PKK dalam menemukan serta memahami suatu asset

dan potensi yang ada disekitar sangat bermanfaat. Evaluasi ini dapat digunakan dalam mengetahui suatu perubahan yang terjadi setiap harinya. Untuk tujuan utama dari evaluasi yaitu untuk mengetahui suatu pencapaian tujuan dari hasil, dampak dan keberlanjutan suatu program tersebut. Pada tanggal 27 maret 2022 peneliti melakukan evaluasi bersama kelompok ibu-ibu PKK terkait suatu perubahan yang ingin dicapai seperti yang ada dibawah ini :

Tabel 8.1
Hasil Evaluasi Program

No	Kegiatan	Tanggapan	Manfaat	Harapan
1.	Melakukan kegiatan pembuatan minuman ramuan jamu Covid-19	Manambah skill dan pengetahuan dalam mengelola dan membuat ramuan jamu Covid-19 untuk menjaga daya imun tubuh.	Membantu para ibu-ibu dalam meningkatkan skill dan pengetahuan dalam membuat ramuan jamu Covid-19	Para ibu-ibu agar dapat membuat ramuan herbal secara mandiri dan menjadikan tanaman obat tersebut sebagai pertolongan pertama dalam mengatasi

				Kesehatan tubuh.
2.	Melakukan penguatan kelompok ibu-ibu PKK guna meningkatkan kesadaran akan pembuatan program pemanfaatan tanaman obat keluarga dengan pembuatan ramuan jamu Covid-19	Memberikan pengetahuan akan manfaat dari tanaman obat keluarga dan juga melatih kekompakan dan kerja sama antar kelompok ibu-ibu PKK	Kelompok ibu-ibu PKK dan warga Dusun Jedong Pandean untuk dapat memanfaatkan tanaman obat keluarga sebagaimana manfaatnya.	Dengan mengetahui manfaat dan pembuatan ramuan jamu Covid-19 masyarakat dapat menjadikan tanaman tersebut sebagai pertolongan pertama dalam pengobatan

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

3.	Praktek program pelatihan dalam pembuatan ramuan jamu Covid-19	Mendapatkan ilmu dan pengetahuan terkait pembuatan ramuan jamu Covid-19	Masyarakat akan mengenal manfaat dari tanaman yang masyarakat tanam dan meminimalisir pengeluaran dalam pengobatan pertolongan pertama	Dapat meningkatkan Skill dalam pembuatan ramuan jamu Covid-19 dalam mencegah virus.
----	--	---	--	---

Sumber : Hasil Analisa peneliti bersama komunitas ibu-ibu PKK

Terdapat suatu perubahan yang terjadi pada kelompok ibu-ibu PKK yaitu terciptanya suatu kesadaran terkait asset dan potensi warga Dusun Jedong Pandean akan tanaman obat keluarga. Akibat timbulnya suatu kesadaran menjadikan rasa memiliki, rasa mengetahui, serta rasa kekompakan dalam pemanfaatan dan mengembangkan suatu asset yang sangat penting untuk dimiliki.

Sebelum kelompok ibu-ibu PKK masih tidak menyadari akan terkait asset dan potensi yang dimiliki yang jika dimanfaatkan dan dikembangkan akan menjadi lebih baik untuk masyarakat Dusun Jedong Pandean dan akan menjadikan suatu perubahan positif untuk masyarakat dan bisa menjadi contoh untuk masyarakat Dusun

lainnya. Adanya suatu program pemanfaatan tanaman obat keluarga untuk pembuatan ramuan jamu covid-19 menjadikan masyarakat dapat lebih memanfaatkan tanaman tersebut seperti halnya manfaat utama, tidak hanya menjadikan tanaman tersebut sebagai bahan campuran pelengkap dalam memasak.

Selanjutnya dalam program peneliti tidak hanya dalam pembuatan ramuan jamu saja. Peneliti juga memberikan edukasi dan pengetahuan akan hal manfaat dari tanaman obat keluarga, dengan hasil penelitian masyarakat Dusun Jedong Pandean banyak yang menanam tanaman obat keluarga tetapi sangat disayangkan sekali tidak dimanfaatkan dengan baik. Dengan begitu peneliti memberikan edukasi pengetahuan akan hal tanaman obat keluarga.

Dari semua kegiatan pendampingan yang dilakukan sehingga terciptanya suatu hal baru yang dapat diharapkan untuk menyejahterakan keluarga maupun masyarakat. Yang didiharapkan juga untuk kedepannya yaitu kelompok ibu-ibu PKK lebih dapat merangkul anggota-anggotanya agar dapat mengetahui dan membantu memanfaatkan suatu asset serta potensi yang dimiliki Dusun Jedong Pandean. Adanya kegiatan pendampingan ini kelompok ibu-ibu PKK dapat mengembangkan skill dan pengetahuan yang dimiliki sehingga skill tersebut dapat dapat akan terus berkembang. Kegiatan pendampingan ini tidak dapat dilakukan dengan cepat melainkan butuh waktu yang sangat lama dalam melakukan kegiatan pendampingan tersebut.

Pada saat melakukan pendekatan berbasis asset yang dapat dirasakan bahwa berkembangnya suatu pengetahuan yang dimiliki kelompok ibu-ibu PKK. Sebuah pendampingan yang dilakukan peneliti yaitu dengan mendorong kelompok ibu-ibu PKK dalam berupaya merubah suatu pandangan dan pengetahuan yang dialami dalam kehidupan masyarakat saat ini. Pendekatan berbasis ABCD dapat dikatakan seperti pendekatan yang tidak melupakan suatu asset serta potensi berupa kemampuan yang dimiliki oleh kelompok ibu-ibu PKK sehingga nantinya akan berubah menjadi lebih baik. Tahap evaluasi ini peneliti bersama kelompok ibu-ibu PKK terkait perubahan yang didapatkan setelah aksi sebagai berikut:

Tabel 8.2

Trens and Change

No	Aspek Kegiatan	Sebelum Program	Sesudah Program
1.	Melakukan kegiatan pembuatan minuman ramuan jamu Covid-19	*	***
2.	Melakukan penguatan kelompok ibu-ibu PKK dalam program pemanfaatan	*	***

	tanaman obat keluarga dengan pembuatan minuman ramuan jamu Covid-19		
3.	Praktek program pelatihan dalam pembuatan ramuan jamu Covid-19	*	***

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Pada awalnya kelompok ibu-ibu PKK belum menyadari akan suatu asset dan potensi yang terdapat pada Dusun Jedong Pandean yang apabila dimanfaatkan dan dikembangkan akan menjadi sesuatu yang bisa membantu masyarakat lebih sejahtera. dari adanya pembuatan ramuan jamu covid-19 dapat menjadikan pertolongan pertama dalam pengobatan dan meminimalisir pengeluaran.

Sebelum dilakukan suatu langkah dalam pembuatan ramuan jamu Covid-19, sebenarnya ibu-ibu PKK memiliki rasa kekompakan dan kerjasama yang cukup tinggi dan dengan melakukan kegiatan tersebut tidak sulit bagi mereka untuk bekerjasama dalam melakukan kegiatan.

Pada tahap pembuatan ramuan jamu Covid-19 kelompok ibu-ibu PKK belum mengetahui cara dalam membuatnya maka dari itu peneliti melakukan edukasi dan arahan dalam pembuatan yang untuk diikuti para ibu-ibu PKK. Ketika selesai mengikuti kegiatan pendampingan ibu-ibu PKK menjadi mengetahui dan mengerti terkait banyak manfaat akan tanaman obat keluarga dan mengerti dan mengetahui akan pembuatan ramuan jamu Covid-19.

B. Refleksi Keberlanjutan

1. Refleksi teoritik

Setelah peneliti melakukan pendampingan dilapangan dan melihat realita akan Dusun Jedong pandean dengan menggunakan teori pemberdayaan dan kesehatan. Untuk kelompok ibu-ibu PKK merupakan subyek pendamping dimana sebagai perubahan yang lebih baik dalam menambah pengetahuan dan ilmu dalam mengetahui akan manfaat asset dan potensi di Dusun Jedong Pandean.

2. Refleksi Metodologi

Proses dari pemberdayaan masyarakat dalam memanfaatkan asset dan potensi dapat memberikan banyak sekali sebuah pengetahuan baru bagi masyarakat Dusun Jedong Pandean terlebih dalam memanfaatkan tanaman obat keluarga yang telah mereka tanam di sekitar pekarang rumah masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan ABCD atau

disebut dengan pendekatan yang berfokus pada asset dan potensi yang dimiliki lokasi tersebut. Sehingga melalui pengembangan suatu asset memunculkan sebuah kesadaran masyarakat akan bahwa yang dimiliki merupakan kekuatan dari Dusun tersebut. Dengan menggunakan metode ABCD yang akan dijadikan pedoman peneliti dalam proses pendampingan yang berfokus pada pengembangan asset untuk dikelola dan dijaga sebaik mungkin. Dalam hal ini masyarakat lebih mandiri untuk memanfaatkan dan mengelolah asset yang dimiliki serta lebih meminimalisir dalam pengeluaran untuk pertolongan pertama dalam pengobatan.

Selama proses pendampingan, peneliti mendapatkan berbagai pengalaman dalam melakukan penelitian seperti halnya dalam memanfaatkan tanaman obat keluarga, mengorganisir kelompok ibu-ibu PKK, dan cara melatih kesabaran Ketika berhadapan dengan masyarakat khususnya ibu-ibu warga Dusun Jedong Pandean. Meskipun banyak keluh kesah, peneliti sangat berterimakasih atas kerjasama para ibu-ibu kelompok PKK yang membantu peneliti untuk dapat berkomunikasi dengan dengan ibu-ibu warga Dusun. Banyak ilmu dan pengetahuan yang peneliti dapat dari bermasyarakat, menghargai kehidupan, menguatkan sifat kebersamaan dan kerja sama.dalam mensejahterakan masyarakat, lebih peduli antar sesama dari pengalaman tersebut dapat menyadarkan peneliti dalam apapun pekerjaan kita,

apapun jurusan yang kita ambil di bangku perkuliahan, kita tentu akan kembali kepada masyarakat.

Peneliti melakukan berbagai macam cara selama proses pendampingan berlangsung. dengan mengikuti strategi yang keinginan dan harapan yang dimiliki masyarakat melalui asset dan potensi yang ada, dengan melakukan diskusi bersama, serta mengikuti kegiatan ibu-ibu PKK. Dengan harapan agar peneliti mendapatkan respon yang baik dan mendapatkan sebuah kepercayaan dari anggota ibu-ibu kelompok PKK dan masyarakat ibu-ibu Dusun Jedong Pandean. Sehingga membantu dalam terwujudnya suatu perubahan dalam memanfaatkan asset dan potensi Dusun Jedong Pandean. Dengan kelebihan yang didapatkan terkait pendekatan ABCD dalam pendampingan dari pemanfaatan tanaman obat keluarga untuk pembuatan ramuan jamu Covid-19 yaitu :

- Kelompok ibu-ibu PKK dapat mengembangkan skill dalam pemanfaatan tanaman obat keluarga untuk pembuatan ramuan jamu Covid-19 untuk mencegah adanya virus dan menambah imun dalam tubuh.
- Masyarakat Dusun Jedong Pandean mendapatkan pengetahuan akan manfaat tanaman yang mereka tanam seperti halnya manfaat pembuatan ramuan jamu Covid-19 yang memberikan manfaat untuk mencegah

adanya virus dan menambah imun dalam tubuh.

- Kelompok ibu-ibu PKK dapat mengenalkan dan dapat lebih dapat berdiskusi bersama warga bahwa dari semua tanaman obat keluarga memiliki manfaat tersendiri untuk pengobatan pertama dalam tubuh dan dapat meminimalisir pengeluaran biaya.

Terkait kekurangan yang ada dalam pendekatan ABCD dalam penelitian merupakan awalnya masyarakat sudah mengenal asset tersebut tetapi masyarakat takut dalam membuat ramuan untuk tanaman tersebut karena dalam takaran dan resep pun tidak mereka ketahui maka dari itu asset dan potensi tersebut tidak dimanfaatkan sebaik mungkin, dan hanya digunakan sebagai bahan pelengkap dalam bumbu masakan.

3. Refleksi Keberlanjutan

Cara yang digunakan dalam kegiatan yang sudah dilakukan akan selalu berjalan dengan baik dan runtun. Selanjutnya peneliti melakukan langkah dengan cara membantu meningkatkan kesadaran kelompok ibu-ibu PKK terkait suatu asset dan potensi yang dimiliki dengan harapan dan manfaat yang didapat setelah adanya adanya suatu kegiatan pengolahan serta pembuatan ramuan jamu Covid-19. Sebuah kesadaran yang tertanam pada diri ibu-ibu PKK mempunyai peran penting dalam melanjutkan suatu kegiatan yang sudah dibentuk sehingga suatu program nanti akan terus berjalan

dengan baik. Selain itu dengan membantu meningkatkan kesadaran, peneliti bersama ibu-ibu kelompok PKK membuat kesepakatan yang berupa RTL (rencana tindak lanjut).

Sehingga dilakukannya sebuah program tindak lanjut ini menjaga agar kegiatan yang sudah terbentuk dapat terus berlanjut maka kelompok ibu-ibu PKK bersama peneliti membuat suatu perencanaan bahwa pada satu bulan sekali akan diadakan seperti halnya sharing dalam satu bulan tersebut para keluarga akan menyebutkan mereka membuat ramuan jamu tersebut sudah berapa kali dan apa yang dirasakan setelah meminum ramuan jamu tersebut dan apa kendala saat pembuatan ramuan jamu tersebut. Untuk tujuan kegiatan seperti ini akan membuat kegiatan tersebut menjadi berkembang lebih baik lagi.

Manfaat yang didapatkan dalam RTL (rencana tindak lanjut) yaitu ibu-ibu kelompok PKK mengetahui kesulitan yang dihadapi terkait melakukan kegiatan pembuatan ramuan jamu Covid-19 serta adanya RTL ini ibu-ibu kelompok PKK dan masyarakat Dusun Jedong Pandean akan lebih insten dalam diskusi dan kerja sama. Sehingga adanya RTL dapat membantu kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya akan berjalan dengan baik dan akan terus berlanjut dalam mengembangkan akan manfaat dari tanaman obat keluarga.

C. Refleksi Program Dalam Perspektif Islam

pada proses pemanfaatan asset dan potensi atau dapat dibidang dengan sumber daya alam, peneliti disini sebagai pendamping dalam mengarahkan dan pemberi edukasi dan pengetahuan yang terkait akan hal pemanfaatan tanaman obat untuk pembuatan ramuan jamu Covid-19. Adanya asset tanaman obat keluarga seperti jahe, kencur, temulawak, dan lain sebagainya, masyarakat Dusun Jedong Pandean butuh akan kesadaran dalam pengelolaan asset dan potensi tersebut. Dengan peneliti kerjasama bersama ibu-ibu kelompok PKK penelitian akan terasa lebih ringan. Karena pada intinya manusia diciptakan di bumi untuk menjaga kemakmuran atau memakmurkannya, dengan cara menjaga dan mengolah apa yang ada didalamnya seperti sumber daya alam. Seperti yang sudah dijelaskan dalam al-quran surat huud ayat 61 sebagai berikut :

إِلَيْهِ مِّنْ لَّكُمْ مَا اللَّهُ اَعْبُدُوا يَوْمَ قَالِ ۚ صَلِحًا اَخَاهُمْ تَمُوَدَ وَالِى ۙ
تُؤْبُوًا تُمْ اَسْتَعْفِرُوهُفَ فِىهَا وَاَسْتَعْمَرَكُمْ اَلْاَرْضِ مِّنْ اَنْشَاكُمْ ۗ هُوَ غَيْرُهُ
مُجِيبٌ قَرِيبٌ رَبِّى ۙ اِنَّ اِلَيْهِ

Artinya: dan kepada kaum samud (Kami utus) saudara mereka, Saleh. Dia berkata, “Wahai kaumku! Sembahlah Allah, tidak ada tuhan bagimu selain Dia. Dia telah menciptakanmu dari bumi (tanah) dan menjadikanmu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan kepada-Nya, kemudian bertobatlah kepada-

Nya. Sesungguhnya Tuhanku sangat dekat (rahmat-Nya) dan memperkenankan (doa hamba-Nya).”⁶⁰

Surat huud memiliki kandungan terkait penjelasan bahwa manusia diciptakan menjadi penghuni dunia untuk menguasai serta memakmurkan dunia. Maka sebab itu peneliti melakukan penelitian untuk pendampingan melalui salah satu cara yaitu memakmurkan atau mensejahterakan masyarakat dengan memanfaatkan serta mengolah sumber daya alam yang ada di Dusun Jedong Pandean untuk pembuatan ramuan jamu covid-19 karena dengan adanya ramuan tersebut masyarakat dapat mencegah virus yang dating dan menambah imun pada tubuh dan juga dapat meminimalisir biaya pengeluaran dalam pertolongan pertama dalam pengobatan. Sehingga ibu-ibu kelompok PKK dapat menambah skill dan pengetahuan akan program yang dilakukan peneliti di Dusun Jedong Pandean.

Pemanfaatan tanaman obat keluarga untuk pembuatan ramuan jamu Covid-19 akan memberi perubahan lebih baik. Peneliti juga merasa senang karena dapat memberikan pengetahuan dan edukasi kepada masyarakat dan kelompok ibu-ibu PKK dalam meningkatkan kekuatan dan menambah kemampuan atau skill terkait pemanfaatan tanaman obat keluarga yang merupakan asset dan poten di Dusun Jedong Pandean. Karena pada dasarnya sebaik-baik manusia adalah yang bisa bermanfaat bagi orang lain. Pada tahap ini konsep dakwah bil hal yaitu menjadi manusia yang

⁶⁰ Q.S Huud Ayat 61

berfikir dengan ilmu dan pengetahuan akan manfaat sumber daya alam akan tanaman obat keluarga serta dalam pengelolaan pembuatan ramuan jamu Covid-19.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IX

PENUTUP

A. Kesimpulan

pendampingan dan penelitian ini dilakukan melalui pendekatan metode ABCD (Asset Based Community Development) sejak awal pendampingan pendekatan ini menempatkan manusia mengenali apa yang menjadi kekuatan yang dimiliki, serta asset maupun potensi yang bisa dimanfaatkan. Pendampingan yang dilakukan peneliti berfokus pada asset dan potensi yang ada di lingkungan Dusun Jedong Pandean Desa Jati Alun-Alun Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo. Yang pertama adalah mengajak kelompok ibu-ibu PKK dalam menemukani asset dan potensi pada wilayah tersebut dan membangun mimpi-mimpi bersama masyarakat Dusun Jedong Pandean dengan harapan dapat menambah pengetahuan dalam memanfaatkan tanaman obat keluarga agar dapat menjadikan tanaman tersebut menjadi pertolongan pertama dalam pengobatan dan juga menambah wawasan dalam pengetahuan pembuatan ramuan jamu Covid-19 yang dikhususkan ramuan untuk menambah imun dalam tubuh. Sehingga dengan adanya sebuah pendampingan ini mereka sangat antusias dan penuh kerjasama dalam mengembangkan skill yang dibantu oleh kelompok ibu-ibu PKK.

Tingkat keberhasilan dalam suatu kegiatan dalam pendampingan dapat dilihat dari pencapaian yang kita dapat. Dengan pencapaian adanya minuman ramuan jamu Covid-19 dan adanya wawasan yang didapat oleh masyarakat dalam memanfaatkan tanaman obat

keluarga serta adanya kelompok ibu-ibu PKK yang berpartisipasi akan kegiatan tersebut dengan itu kegiatan berjalan dengan lancar dan masyarakat pun menerima dengan baik. Setelah mengetahui tingkat keberhasilan tersebut masih ada Sebagian Sebagian masyarakat yang tidak memanfaatkan yang disebabkan kurang menyukai akan hal obat tradisional atau ramuan jamu.

Dalam tingkat keberhasilan yang dari strategi yang dibangun dan adanya partisipasi, dukungan, dan semangat para anggota kelompok ibu-ibu PKK dan masyarakat Dusun Jedong Pandean untuk pembuatan ramuan jamu Covid-19 dan menghasilkan pengetahuan bagi masyarakat. Proses kegiatan yang dibangun bersama masyarakat memiliki kesadaran

kepada mereka sehingga dapat ikut berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan karena masyarakat menginginkan perubahan yang lebih baik. Sehingga kegiatan yang telah tersusun secara rapi dapat dilakukan bersama masyarakat menuju hidup sehat dengan memperhatikan kesehatan dan dapat menambah imun tubuh.

B. Rekomendasi

Berdasarkan dari proses pendampingan yang telah dilakukan, peneliti memberikan masukan, pendapat, dan rekomendasi terhadap kelompok ibu-ibu PKK dan juga masyarakat Dusun Jedong Pandean akan pemanfaatan dan kemajuan akan asset dan potensi yang dimiliki.

Adanya suatu pendampingan dalam pengetahuan dan pengolahan tanaman obat keluarga diharapkan tidak

hanya sampai adanya peneliti saja. Tetapi tidak adanya peneliti pengelolaan dan pemanfaatan dapat selalu berkembang dan selalu menjadi pertolongan pertama dalam pengobatan dan juga peneliti berharap kepada kelompok ibu-ibu PKK dapat memberi antusias akan manfaat tanaman obat keluarga tersebut agar masyarakat tidak lupa akan asset yang dimiliki.

Harapan peneliti untuk masyarakat Dusun Jedong Pandean senantiasa dalam memberikan dukungan serta dapat memanfaatkan tanaman obat keluarga dan juga tidak melupakan akan pengetahuan dalam pembuatan ramuan jamu Covid-19 yang masyarakat telah mendapatkan pengetahuan dari peneliti.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Daftar Pustaka

- Ade Hashman, *Rahasia Kesehatan Rasulullah*, (Jakarta: Naura Book, 2012)
- Adityo Susilo, C, dkk (2020). *Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini*. Jurnal Penyakit Dalam Indonesia. Vol.7 No. 1 Maret 2020.
- Agus Afandi, dkk, *Modul Participatory Action Research*, (Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel, 2014).
- Al-Jauziah, Q, I. 2007. *Metode Pengobatan Nabi SAW*. Jakarta: Griya Ilmu.
- Arman Yurisdaldi Saleh, *Berdzikir Untuk Kesehatan Saraf* (Jakarta: Zaman, 2010).
- Atun, S (2014). *Metode Isolasi dan Identifikasi Struktur Senyawa Organik Bahan Alam*. Jurnal Konservasi Cagar Budaya Borobudur.
- Bambang Mursito, *Ramuan Tradisional Untuk Kesehatan Anak* (Jakarta: Penebar Swadaya, 2002).
- Dewoto, H.R. 2007. *Pengembangan Obat Tradisional Indonesia menjadi Fitofarmaka*. Majalah Kedokteran Indonesia.
- Diah Handayani, et.al. 2020. *Penyakit Virus Corona 2019*. Jurnal Respirologi Indonesia . Vol. 40. No. 2 April 2020. Perhimpunan Paru Indonesia.
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan*

Sosial & Pekerjaan Sosial, (Bandung: Rafika Aditama, 2017).

Efremila, Werdenar dan Sisilia, 2015 dan Siti Warida dkk, 2016.

Elfahmi, Woerdenbag, H.J & Kayser, O. (2014). Jamu Indonesia Tradisional Herbal Medicine Toword Rational Phytopharmacological Use in Jurnal Of Herbal Medicine.

Habib Hanafi, dkk, “ Pengaruh Persepsi Kemanfaatan dan Persepsi Kemudahan Website UB Terhadap Sikap Pengguna dengan Pendekatan TAM”.

Harahap, F. R. 2007. Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Sekitar Taman Nasional Batang Gadis (TNBG), Jurusan Teknologi Hasil Hutan. Departemen Kehutanan.

Hembing Wijayakusuma. 2000. Ramuan Tradisional Untuk Pengobatan Darah Tinggi. Jakarta: Penebar Swadaya.

Kastasapoetra, G. 2006. Budidaya Tanaman Berkhasiat Obat. Rineka Cipta . Jakarta.

Katili, A. S, dkk. (2015). Inventarisasi Tumbuhan Obat dan Kearifan Lokal Masyarakat Etnis Bune dalam Memanfaatkan Tumbuhan Obat di Pinogu, Kabupaten Bonebolongo, Provinsi Gorontalo.

Katno & Pramono. 2008. Tingkat Manfaat, Keamanan, dan Efektifitas Tanaman Obat dan Obat Tradisional. Jawa Tengah: Balai Besar Penelitian dan Pengembangan.

Kemenkes RI, 2020

Kementrian Kesehatan RI, 2020

Kintoko. 2006. Prospek Pengembangan Tanaman Obat. Yogyakarta: Fakultas Farmasi Universitas Ahmad Dahlan.

Kustoro. 2007. Pengobatan Nabi (online). **Error! Hyperlink reference not valid.**

Kusuma. Dwi. (2016) Toga Indonesia . Surabaya: Airlangga Universitas Press.

Lina, F.K, 2015, Informasi Tentang Obat yang di Ketahui.

Mami Suciati, Pemberdayaan Masyarakat Melalui Sekolah Perempuan Studi Terhadap PNPM. Peduli-Lakpesdam NU Bantul, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014).

Moleong, L.J. (2011). Metodologi Peneliti Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Moleong, Lexy J, 1991, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mubyarto, Membangun Sistem Ekonomi, (Yogyakarta: BPFE, 2000),

Fauziah, Muhlisah. (2000). Taman Obat Keluarga (TOGA). Jakarta: Penebar Swadaya.

Nadhir Salahuddin, dkk, Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya, (LPPMIAIN Sunan Ampel Surabaya, 2015),

Najiati, Sri, dkk, Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut, (Bogor: Wetlands Internasional, 2005).

P. Permatasari, R. Hardy, “Dalam Penanaman dan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga), J. Bakti Masy Indonesia, Vol. 2, No. 1.

Q.S AL-Baqarah ayat 286

R. D. Riastuti, I. M. Sustianingsih, “Pelatihan Pemanfaatan Rempah Toga sebagai Upaya Meningkatkan Sistem Kekebalan Tubuh di Masa Pandemi Covid-19.” Bakti Nusantara Linggau J Pengabdian kepada Masyarakat, Vol. 2 tahun 2021.

Ridwan, (2007). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pertanian

Santoso, B. 2008. Ragam & Khasiat Tanaman Obat. Tangerang: PT. Agromedia Pustaka.

Suharto, Edi. 2005. Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial, Cetakan Pertama. Bandung: PT. Refika Aditama.

Sukardi. 2006. Hal. 108. Penelitian Kualitatif Naturalistik dalam Pendidikan. Jakarta: Usaha Keluarga.

Tukimin. 2004. Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) untuk Kesehatan Keluarga. USU digital library.

Widowati, A, 2016, “Mengemas Pesona Herbal dalam Pembelajaran IPA sebagai Upaya Menumbuhkan Kesadaran Lingkungan”. Sosiohumaniora.

World Health Organization. 2020 Critical Preparedness, Readiness and Response actions for Covid-19. Geneva: World Health Organization.

Yuliana. 2020. Corona Virus Diseases (Covid-19) Sebuah Tinjauan Literature. Wellness and Healthy Magazine. Vol. 2.

Zein, U. 2005. Pemanfaatan Tumbuhan Obat dalam Upaya Pemeliharaan Kesehatan. Devisi Penyakit Tropik dan Infeksi Bagian Ilmu Penyakit dalam. Repository. Fakultas Kedokteran Universitas Sumatra Utara.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A